

**EVALUASI KETERSEDIAAN KOLEKSI BUKU PELAJARAN DALAM
MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI SISWA DI PERPUSTAKAAN
SMA NEGERI 8 BULUKUMBA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Ilmu Perpustakaan Jurusan Ilmu Perpustakaan
pada Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

LAILAH TALBIAH
NIM. 40400112002

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2018**


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudari **Lailah Talbiah**, Nim **40400112002**, Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “*Evaluasi Ketersediaan Koleksi Buku Pelajaran dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Siswa di Perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba*”. Memandang bahwa skripsi telah memenuhi syarat-syarat dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.


Samata , 1 Agustus 2018

Pembimbing I



Hildawati Almah S.Ag., S.S., M.A.
NIP. 19700911 199803 2 001

Pembimbing II



Dr. H. Muh. Dahlan M. Ag
NIP. 19541112 197903 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, **“Evaluasi Ketersediaan Koleksi Buku Pelajaran Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Siswa Di Perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba”**, yang disusun oleh **Lailah Talbiah**, Nim: **40400112002**, mahasiswa Program Studi Strata Satu (S1) Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari, Kamis 13 Desember 2018 bertepatan dengan 6 Rabiul Akhir 1440 H ,dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.I.P), pada Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Ilmu Perpustakaan (dengan beberapa perbaikan).

Samata, 13 Desember 2018
6 Rabiul Akhir 1440 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : H. Muh. Nur Akbar Rasyid, M.Pd., M.Ed., Ph.D

Sekretaris : Himayah, S.Ag., S.S., MIMS.

Munaqisy I : A. Ibrahim, S.Ag., S.S., M.Pd.

Munaqisy II : Dr. Andi Miswar, S.Ag., M.Ag.

Pembimbing I :Hildawati Almah, S.Ag., S.S., M.A

Pembimbing II : Dr. H.M. Dahlan M, M.Ag.



Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar,



Dr. H. Barsihannor, M. Ag.
NIP.19691012 199603 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lailah Talbiah
NIM : 40400112002
Tempat/Tgl. Lahir : Bulukumba / 25 Januari 1994
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Fakultas/Program : Adab dan Humaniora/ Strata Satu (SI)
Alamat : Jl. AP. Pettarani Nomor 10 Kelurahan Tanah Kong – Kong Kecamatan
Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba.
Judul Skripsi : Evaluasi Ketersediaan Koleksi Buku Pelajaran dalam Memenuhi
Kebutuhan Informasi Siswa di Perpustakaan SMA Negeri 8
Bulukumba.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 4 Desember 2018

Penulis


Lailah Talbiah

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

أحمد لله رب العالمين و الصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه
أجمعين، أما بعد

Puji syukur kehadiran Allah swt. atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa diperuntukkan kepada hamba-hamba-Nya. Salawat dan salam kepada Rasulullah saw., dan sahabat-sahabatnya serta orang-orang yang mengikuti risalahnya hingga hari ini.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “ **Evaluasi Ketersediaan Koleksi Buku Pelajaran dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Siswa di Perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba**” ini, penulis menghadapi berbagai kesulitan karena terbatasnya kemampuan penulis dan rumitnya objek pembahasan. Akan tetapi berkat bantuan dan motivasi yang tiada henti dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini bisa sampai terselesaikan. Oleh karena itu, penulis patut menyampaikan ucapan terima kasih kepada mereka yang telah membantu secara moral maupun material kepada penulis, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pabbari, M.Si. Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan para Wakil Rektor: Prof. Dr. Mardan, M.Ag. (Wakil Rektor I Bid.Akademik Pengembangan Lembaga), Prof. Dr. Lomba Sultan, M.A. (Wakil Rektor II Bid.Adm.Umum & Perencanaan Keuangan), Prof. Siti Aisyah, M.A., Ph.D. (Wakil Rektor III Bid. Kemahasiswaan & Pegawaiserta) dan seluruh staf UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan pelayanan maksimal kepada penulis..
2. Dr. H. Barsihannor, M. Ag. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan para Wakil Dekan: Dr. Abd. Rahman R, M.Ag. (

- Wakil Dekan I), Dr. Hj. Syamzan Syukur, M. Ag. (Wakil Dekan II) , H. Muhammad Nur Akbar Rasyid, M.Pd., M. Ed., Ph.D.(Wakil Dekan III).
3. A. Ibrahim, S. Ag., S.S., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora serta Himayah, S.Ag., S.S., MIMS selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Perpustakaan.
 4. Hildawati Almah, S.Ag., S.S., M.A, selaku Pembimbing I dan Dr. H. M. Dahlan M., M. Ag., selaku Pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya yang sangat berharga demi membimbing, mengarahkan, dan motivasi penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
 5. A. Ibrahim, S. Ag., S.S., M. Pd., selaku Penguji I dan Dr. Andi Miswar,S.Ag., M.Ag., selaku Penguji II yang telah memberi saran dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
 6. Para Dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, dengan segala jerih payah dan ketulusan, membimbing dan memandu perkuliahan, sehingga memperluas wawasan keilmuan penulis.
 7. Kepala perpustakaan dan segenap staf Perpustakaan Pusat UIN Alauddin Makassar yang telah menyiapkan literatur dan memberikan kemudahan untuk dapat memanfaatkan perpustakaan secara maksimal sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
 8. Para staf Tata Usaha dan staf Akademik di lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian administrasi selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

9. Jasman S. Pd., M. Si., selaku Kepala Sekolah dan guru-guru beserta staf SMA Negeri 8 Bulukumba yang telah memberikan izin dan arahan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
10. Kepada adik-adik siswa SMA Negeri 8 Bulukumba yang telah meluangkan waktunya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Kepada keluarga besar penulis yang telah memberikan semangat dan telah berusaha semaksimal mungkin melengkapi apa yang menjadi kebutuhan penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.
12. Kepada sahabat-sahabatku di kelas Erwiyanti, Andi Nurbaety, Siti Hajar, Hasriani Hasan, Amirah Irtifa'ah, Nurhidayah, Harlina Sri Rahayu, Hasniar, yang dengan ikhlasnya menemani dan memberi motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada sahabat-sahabat kelas AP.1 dan 2 Angkatan 2012 yang telah mendukung dan memotivasi bersama selama menempuh pendidikan di Jurusan Ilmu Perpustakaan sehingga terselesaikannya skripsi ini
14. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora terkhusus jurusan Ilmu Perpustakaan yang tak dapat disebutkan satu persatu.
15. Ucapan terima kasih yang tak terhingga dan teristimewa untuk yang penulis cintai dan mencintai penulis dengan sepenuh hati, Ayahanda Andi Muh.Ridwan dan Ibunda Nakeriah atas pengorbanannya yang tak akan pernah bisa penulis balas walaupun sampai titik peluh yang terakhir.

16. Terima kasih pula kepada saudaraku tercinta Ummul Mardiyah dan Adiatma, M. Nur Hadi yang telah memberikan dorongan semangat sehingga penulis kuat dan bisa menempuhnya hingga sekarang ini

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa tidak ada manusia yang sempurna, demikian pula halnya dengan skripsi yang penulis susun ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun sehingga penulis dapat berkarya lebih baik lagi. Semoga skripsi ini memberikan manfaat. Amiin Yaa Rabbal Alamin.

Makassar, 28 Desember 2017

Penulis

Lailah Talbiah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1. Definisi Operasional	6
2. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN TEORITIS	13
A. Evaluasi Koleksi	13
1. Pengertian Evaluasi Koleksi	13
2. Metode Evaluasi Koleksi	14

B. Koleksi	16
1. Pengertian Koleksi	16
2. Ketersediaan Koleksi	17
3. Tujuan Ketersediaan Koleksi	26
C. Kebutuhan Informasi	26
1. Pengertian Kebutuhan Informasi	26
2. Jenis Kebutuhan Informasi	27
3. Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Informasi	28
4. Karakteristik Kebutuhan Informasi	29
D. Perpustakaan Sekolah	30
E. Integrasi Keislaman	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
1. Jenis Penelitian	35
2. Pendekatan Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	36
1. Populasi	36
2. Sampel	36
D. Instrumen Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Variabel Penelitian	40
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	41
1. Uji Validitas	41
2. Uji Reliabilitas	43

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba.....	47
B. Hasil Penelitian	49
1. Identitas Responden.....	49
2. Tingkat Ketersediaan Koleksi Buku Pelajaran Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Siswa Di Perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba.....	51
3. Tanggapan Siswa Terhadap Kebutuhan Informasi yang ada di Perpustakaan.....	79
C. Pembahasan.....	98
1. Ketersediaan Koleksi di Perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba	99
2. Ketersediaan Koleksi dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba	104
BAB V PENUTUP.....	109
1. Kesimpulan	109
2. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

NO	NO TABEL	JUDUL TABEL	HAL
1	Tabel 1	Populasi Siswa SMA Negeri 8 Bulukumba	36
2	Tabel 2	Variabel Penelitian	40
3	Tabel 3	Uji Validitas Variabel Ketersediaan Koleksi	41
4	Tabel 4	Uji Validitas Variabel Kebutuhan Informasi	43
5	Tabel 5	Uji reliabilitas variabel ketersediaan koleksi	44
6	Tabel 6	Uji reliabilitas variabel kebutuhan koleksi	45
7	Tabel 7	Bobot jawaban kuesioner	49
8	Tabel 8	Responden berdasarkan jenis kelamin	50
9	Tabel 9	Semua buku pelajaran tersedia di perpustakaan	52
10	Tabel 10	Buku mata pelajaran yang ada di perpustakaan sesuai kurikulum 2013	55
11	Tabel 11	Buku teks pelengkap yang ada di perpustakaan sesuai kurikulum 2013	56
12	Tabel 12	Buku teks pelengkap yang ada di perpustakaan adalah buku KTSP	58
13	Tabel 13	Siswayang menjawab sering membaca kamus di perpustakaan	60
14	Tabel 14	Siswa yang menjawab tidak pernah melihat kamus di perpustakaan	62
15	Tabel 15	Siswa yang menjawab sering membaca buku ensiklopedia di perpustakaa	63
16	Tabel 16	Siswa yang menjawab di perpustakaan terdapat koleksibuku mengenai data statistik dan ramalan cuaca (almanak)	64
17	Tabel 17	Siswa yang menjawab sering membaca novel di perpustakaan	65

ABSTRAK

Nama : Lailah Talbiah
Nim : 40400112002
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi : Evaluasi Ketersediaan Koleksi Buku Pelajaran dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Siswa di Perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba

Skripsi ini membahas tentang “*Evaluasi Ketersediaan Koleksi Buku Pelajaran dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Siswa di Perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba*”. Pokok permasalahan dari skripsi ini adalah seberapa banyak ketersediaan koleksi buku pelajaran dalam memenuhi kebutuhan informasi siswa SMA di Perpustakaan Negeri 8 Bulukumba.

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan ketersediaan koleksi buku pelajaran di perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba, serta untuk mengetahui kebutuhan informasi siswa dengan adanya ketersediaan koleksi buku pelajaran di perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dari penelitian ini populasinya adalah siswa SMA Negeri 8 Bulukumba jurusan IPA yang berjumlah 190 orang. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin, dengan jumlah sampel sebanyak 66 orang. Teknik analisis data berupa teknik analisis deskriptif dengan menggunakan IBM SPSS v.21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan koleksi buku pelajaran di perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba yaitu dengan hasil penelitian sebesar 2733 dengan nilai persentase 57,51% artinya sebagian besar koleksi buku pelajaran dari koleksi yang ada di perpustakaan telah tersedia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan koleksi buku dalam memenuhi kebutuhan informasi siswa SMA Negeri 8 Bulukumba yaitu dengan *output* aktual sebesar 2292 dengan nilai persentase 57,87% artinya sebagian besar koleksi buku yang tersedia sudah memenuhi kebutuhan informasi siswa SMA Negeri 8 Bulukumba.

Kata Kunci: Ketersediaan Koleksi, Kebutuhan Informasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan diselenggarakannya perpustakaan di sekolah tidak lain adalah untuk memenuhi program belajar siswa dan mengajar guru di sekolah agar pendidikan dapat tercapai secara optimal sebagaimana tercantum dalam kurikulum sekolah. Oleh sebab itu, segala kegiatan di perpustakaan sekolah harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan dan kurikulum sekolah baik dalam pemilihan bahan pustaka dan pelayanan perpustakaan.

Jika mendengar kata “perpustakaan” maka secara spontanitas gambaran yang muncul dalam benak pikiran adalah sebuah ruangan atau gedung yang dipakai untuk menyimpan buku. Menurut Sulistyono – Basuki (1999: 3) batasan perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang bisa disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca. Maka yang dimaksud dengan perpustakaan adalah sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca. Ada beberapa jenis perpustakaan yang tersebar di masyarakat, misalnya perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan khusus, perpustakaan umum, bahkan kini sudah ada perpustakaan masjid. Namun pada penelitian ini yang akan dikaji adalah perpustakaan sekolah yang di dalamnya terdapat beberapa buku paket atau buku teks pelajaran terutama dari sudut pandang ketersediaan

koleksi buku pelajaran dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa dan kebutuhan mengajar guru di sekolah.

Buku teks adalah buku yang dirancang sebagai suatu proses pembelajaran yang di dalamnya berisi bahan-bahan yang akan diajarkan kepada peserta didik. Buku teks pelajaran merupakan buku wajib yang merupakan buku yang berisikan materi pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Buku teks pelajaran merupakan proses untuk melakukan perubahan yang obyektif untuk melengkapi informasi, metode pelajaran, bahasa dan grafiknya. Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 11 tahun 2005, disebutkan bahwa buku teks diperlukan oleh guru dan siswa sebagai referensi dalam proses belajar-membelajarkan. Tarigan (1986:13) bahwa buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi yang merupakan buku yang disusun oleh pakar dalam bidangnya untuk tujuan instruksional yang dilengkapi dengan sarana yang mudah dimengerti oleh pemakainya. Jadi buku teks merupakan sebuah buku yang memberikan instruksi dalam mata pelajaran yang digunakan terutama di sekolah-sekolah dengan kata lain buku teks adalah buku yang memberikan petunjuk dalam sebuah pelajaran, terutama di sekolah.

Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berkaitan dengan buku itu sendiri, diperlukan juga adanya kurikulum yang sesuai sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Seperti diketahui bersama bahwa saat ini kurikulum yang diberlakukan selalu mengalami perubahan tiap tahunnya. Hal ini dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan, dengan penerapan kurikulum yang sesuai, dapat juga ditingkatkan melalui sumber belajar seperti buku, baik berupa buku teks pelajaran dan buku pengayaan. Dengan adanya buku yang menarik, diharapkan dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar anak sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia.

Karena pentingnya fungsi buku bagi institusi pendidikan, dalam hal ini guru dan siswa, maka diperlukan jaminan atas tersedianya buku teks pelajaran. Salah satu upaya pemerintah untuk menjamin ketersediaan buku teks pelajaran yang bermutu sesuai pasal 43 Ayat (5) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan Pusat Perbukuan telah melakukan penilaian buku teks pelajaran pada satuan pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Buku merupakan koleksi dari perpustakaan. Di dalam sebuah perpustakaan koleksi yang dimiliki berbeda-beda tergantung kebutuhan bagi pemustakanya. Begitu pun dengan koleksi perpustakaan sekolah yang menyediakan koleksi sesuai dengan kebutuhan para siswa di sekolah, seperti buku pelajaran, buku fiksi, majalah dan koleksi umum lainnya.

Dalam Undang-Undang RI No. 43 Tahun 2007 tentang Koleksi Perpustakaan Pasal 12 (1) Koleksi perpustakaan diseleksi, diolah, disimpan, dilayankan, dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan pemustaka dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. (2) Pengembangan koleksi perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilakukan sesuai dengan standar nasional perpustakaan. (3) Bahan perpustakaan yang dilarang berdasarkan peraturan perundang-undangan disimpan sebagai koleksi khusus Perpustakaan Nasional. (4) Koleksi khusus sebagaimana dimaksud pada ayat 3 digunakan secara terbatas. (5) Ketentuan lebih lanjut mengenai penyimpanan koleksi khusus sebagaimana dimaksud pada ayat 3 dan penggunaan secara terbatas sebagaimana dimaksud.

Dalam hal ini perpustakaan sangat penting menunjang informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat, baik itu perpustakaan sekolah maupun perpustakaan perguruan tinggi sebagai sarana pendidikan, penelitian, pelestarian informasi dan rekreasi yang tidak hanya mengacu pada kenyamanan, dan keindahan perpustakaan saja melainkan juga mengacu pada ketersediaan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan para pemustaka itu sendiri. Dewasa ini eksistensi perpustakaan sendiri harus dipertahankan karena fungsinya yang semakin berkaitan langsung dengan masyarakat meskipun masih terdapat beberapa hambatan. Perpustakaan dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat satu sama lain, karena perpustakaan diharapkan dapat membantu mempermudah pemustaka dalam menelusur dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Hal demikian mengharuskan perpustakaan terus berupaya mengembangkan layanannya

khususnya koleksi guna memenuhi kebutuhan pengguna. Perpustakaan menurut Undang-Undang RI 43 tahun 2007 pasal 1 ayat 1 yaitu perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang berguna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka (Perpustakaan Nasional RI, 2009: 5).

SMA Negeri 8 Bulukumba misalnya, terhadap kurikulum yang tiap tahunnya berubah-ubah mengharuskan menyediakan dan mengadakan buku-buku yang sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran nantinya. Di SMA Negeri 8 Bulukumba sendiri terbagi atas 3 program kelas di jenjang kelas X, XI dan XII yaitu kelas IPA, IPS, dan Bahasa. Dengan kondisi ini sangat diperlukan ketersediaan bahan ajar baik itu buku pelajaran ataupun buku pendukung lainnya yang tepat dan memadai sesuai dengan bidang ilmu yang ada agar hasil belajar siswa dapat maksimal.

Dengan adanya kelas dengan bidang ilmu yang berbeda, keadaan ini menuntut agar ketersediaan buku sangat dibutuhkan agar mendukung proses belajar bagi siswa. Buku sangat berperan penting, karena dari buku sendirilah siswa dapat membaca dan memperoleh informasi-informasi tambahan seperti buku paket dan buku pendukung lainnya. Namun demikian, ketersediaan sumber belajar yang ada di SMA Negeri 8 Bulukumba bagi siswa masih belum memenuhi kebutuhan. Hal ini juga dapat mempengaruhi minat baca siswa untuk mencari informasi yang lebih sesuai dengan bidang ilmu yang mereka geluti.

Di perpustakaan sendiri penting untuk dilakukan evaluasi karena dari mengevaluasi dapat diketahui penyelenggaraan atau pengembangan yang dilakukan oleh perpustakaan tersebut sukses atau tidak. Maka dari itu mungkin akan timbul pertanyaan yang harus dijawab. Apakah sumber belajar yang tercantum dalam silabus kurikulum sekarang sudah sesuai dengan koleksi yang ada di perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba.

Berdasarkan kondisi di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “*Evaluasi Ketersediaan Koleksi Buku Pelajaran Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Siswa di Perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah “seberapa banyak tingkat ketersediaan koleksi buku pelajaran dalam memenuhi kebutuhan informasi siswa di perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba ?”

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian ataupun kekeliruan dalam memahami dan memaknai judul penelitian ini, maka perlu diberikan definisi pada beberapa kata yang dianggap memiliki makna ganda sehingga kata tersebut penting untuk diberikan definisi secara operasional sebagai berikut:

- a. Evaluasi

Echols dan Shadily (dalam Ningsih: 2009) kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penafsiran. Evaluasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengevaluasi koleksi buku pelajaran yang ada di perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba.

b. Ketersediaan Koleksi Buku Pelajaran

Ketersediaan yaitu kesiapan suatu alat (tenaga, barang, modal, anggaran) untuk dapat digunakan atau dioperasikan dalam waktu yang telah ditentukan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2005 : 1009).

Koleksi adalah sejumlah buku atau bahan lain mengenai suatu subjek atau merupakan satu jenis yang dihimpun oleh seseorang atau satu badan (Sutarno NS, 2008: 105). Jadi, ketersediaan koleksi adalah tersedianya bahan pustaka dalam sebuah perpustakaan untuk digunakan, dimanfaatkan, dan didayagunakan untuk pemustaka. Buku pelajaran adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (instruksional), berkaitan dengan bidang studi tertentu (Departemen Pendidikan Nasional 2004:4).

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa ketersediaan koleksi buku pelajaran yaitu kesiapan terhadap tersedianya bahan-bahan pustaka yang ada di perpustakaan untuk dapat dijadikan pegangan sebagai media pembelajaran pada saat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pemakai.

c. Kebutuhan Informasi Siswa

Istilah kebutuhan informasi didefinisikan oleh Krikelas (1983:5) sebagai “...when the current state of possessed knowledge is less than needed”. Krikelas menyatakan bahwa kebutuhan informasi timbul ketika pengetahuan yang dimiliki dari seseorang kurang dari yang dibutuhkan sehingga mendorong seseorang untuk mencari informasi.

Kebutuhan informasi merupakan sebuah konsep yang cukup rumit dan menjadi salah satu topik penelitian yang populer dibidang ilmu perpustakaan dan informasi. Terjadinya kebutuhan itu jika terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan, antara yang seharusnya dengan kondisi nyata sekarang. Sebenarnya, timbulnya suatu kebutuhan itu bersumber dari adanya informasi yang datang menerpa orang yang bersangkutan. Jika dikaitkan dengan lingkungan yang menyebabkan timbulnya kebutuhan, maka psikolog membaginya ke dalam beberapa kebutuhan, yaitu (1) kebutuhan kognitif yaitu kebutuhan ini berkaitan erat dengan kebutuhan memperkuat atau menambah informasi, pengetahuan, dan pemahaman seseorang akan lingkungannya, (2) kebutuhan afektif yakni kebutuhan yang dapat dikaitkan dengan penguatan estetis, yakni yang dapat menyenangkan dan pengalaman-pengalaman emosional, dan (3) kebutuhan fisiologis yakni kebutuhan integrasi personal (*personal integrative needs*) yang sering dikaitkan dengan penguatan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individu.

Bertolak dari definisi tersebut, maka definisi operasional judul penelitian ini adalah “mengevaluasi ketersediaan buku teks pelajaran pada perpustakaan sebagai sumber informasi dan referensi belajar bagi siswa dan referensi mengajar bagi guru, sehingga menjadi sebuah kebutuhan informasi keilmuan bagi siswa dan guru SMA Negeri 8 Bulukumba”.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada kegiatan menilai akan ketersediaan dan kebutuhan buku pelajaran kelas XI program IPA yang ada di Perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba.

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini membahas tentang evaluasi ketersediaan koleksi buku pelajaran di Perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba. Adapun beberapa referensi yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Buku yang berjudul “*Pemilihan dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan*”, ditulis oleh Hildawati Almah (2012). Dalam buku ini menyajikan tentang materi kedisiplinan ilmu pengetahuan tentang kepastakawanan, khususnya pengembangan koleksi perpustakaan. Buku yang ditulis oleh Hildawati Almah tersebut juga membahas tentang evaluasi koleksi, seperti tujuan diadakannya evaluasi koleksi dan metode evaluasi koleksi.
2. Hasil penelitian skripsi yang berjudul “*Analisis Tingkat Kepuasan Pemustaka terhadap Ketersediaan Koleksi di Perpustakaan STIKES Mega Rezky Makassar*”, yang ditulis Firdaus (2015). Skripsi ini mendeskripsikan

tentang analisis tingkat kepuasan pemustaka terhadap ketersediaan koleksi.

3. Skripsi dengan judul “*Kebutuhan Informasi Siswa SMA dan Ketersediaan Sumber Informasi Siswa pada Perpustakaan SMA di Surabaya*” yang ditulis oleh Dessy Harisanty (2007). Skripsi ini mendeskripsikan Kebutuhan Informasi Siswa SMA dan Ketersediaan Sumber Informasi Siswa pada Perpustakaan SMA di Surabaya.
4. Kebutuhan Informasi Mahasiswa Program Pendidikan Dokter Spesialis dalam Memenuhi Tugas Journal Reading. Ishak (2006). Jurnal tentang “*Studi Perpustakaan dan Informasi*”, Vol. 2. Jurnal ini menggambarkan tentang sumber informasi dan jasa layanan yang tersedia pada perpustakaan FK-UI yakni membantu mahasiswa PPDS FK-UI dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Selain lokasi dan obyek penelitiannya berbeda juga perbedaannya terletak pada penekanan kajian. Kajian penelitian sebelumnya lebih tertuju pada pemilihan dan pengembangan koleksi perpustakaan, analisis tingkat kepuasan pemustaka terhadap ketersediaan koleksi di perpustakaan, dan kebutuhan informasi siswa dan ketersediaan sumber informasi siswa. Adapun persamaannya dengan penelitian ini terletak pada pengembangan dan ketersediaan koleksi buku teks pelajaran pada perpustakaan sekolah.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan ketersediaan koleksi buku pelajaran di perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba.
- b. Untuk mengetahui kebutuhan informasi siswa dengan adanya ketersediaan koleksi buku pelajaran di perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak sekolah dalam peranannya sebagai pembuat keputusan berkaitan dengan penerapan kebijakan pengembangan dan pembinaan koleksi perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan pemakainya.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian pada topik yang sama.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi setiap pemustaka serta menjadi masukan dan informasi bagi tenaga pengajar agar lebih pro-aktif menggunakan perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar dan sumber ilmu pengetahuan.

Selain itu, juga skripsi ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi kemajuan dan menjadi informasi pengetahuan bagi setiap

pemustaka dan skripsi ini juga diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi agsama, bangsa dan negara.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Evaluasi Koleksi

1. Pengertian Evaluasi Koleksi

Evaluasi koleksi adalah kegiatan menilai koleksi perpustakaan baik dari segi ketersediaan koleksi itu bagi pengguna maupun pemanfaatan koleksi itu oleh pengguna. Perpustakaan perlu melakukan evaluasi koleksi secara priodik dan sistematis untuk memastikan bahwa koleksi itu mengikuti perubahan yang terjadi, dan perkembangan kebutuhan dari komunitas yang dilayani. Selain itu, evaluasi koleksi merupakan suatu bagian yang terhubung dengan proses pengembangan koleksi, termasuk kebijakan penambahan koleksi, pengadaan, penyusunan, pengolahan, dan seleksi koleksi.

Perpustakaan seyogianya mengevaluasi koleksi secara priodik dan sistematis agar dapat mengetahui apakah koleksi tersebut mengikuti perubahan yang terjadi. Dengan kegiatan evaluasi koleksi tersebut, pustakawan dapat mengetahui tujuan suatu perpustakaan sudah tercapai atau belum.

Langkah yang dilakukan sebelum melaksanakan suatu kegiatan evaluasi koleksi, terlebih dahulu pustakawan mengidentifikasi maksud dan tujuan, dan dinyatakan secara jelas. Nilai buku juga harus dibuat berdasarkan berbagai sudut pandang; baik dari segi ekonomi, pendidikan, agama, intelektual, politik, sosial, estetika, dan sebagainya. Satu manfaat

dari pengidentifikasian tujuan dan maksud menurut nilai-nilai yang telah ditetapkan sebelumnya yakni mempermudah pustakawan menginterpretasikan dan meminimalisir terjadinya persepsi hasil evaluasi.

Dasar dilakukannya kegiatan evaluasi koleksi yakni (1) untuk pengembangan program yang baik dan realistis berdasarkan pengetahuan tentang keseluruhan koleksi yang ada, (2) menyesuaikan permintaan dana atau alokasi subjek khusus, dan (3) untuk meningkatkan kemampuan mengenai koleksi oleh staf.

2. Metode Evaluasi Koleksi

Kegiatan evaluasi koleksi dilakukan dengan menggunakan metode yang efektif. Seperti George Bonn dalam Almah (2012:111) dalam bukunya "*Evaluation of the Collection*" mengatakan 5 pendekatan tentang masalah evaluasi, yaitu:

- a. Mengumpulkan data semua koleksi (bahan pustaka) yang dimiliki.
- b. Mengecek daftar-daftar standar katalog dan bibliografi.
- c. Memperoleh pandangan pemakai reguler atau pengumpulan pendapat dari pengguna yang biasa datang ke perpustakaan.
- d. Memeriksa koleksi secara langsung.
- e. Menerapkan standar, pembuatan daftar kemampuan perpustakaan dalam penyampaian dokumen, dan pencatatan manfaat relatif dari kelompok khusus.

Menurut Hildawati Almah (2012:112-122) untuk mengevaluasi koleksi dapat dilakukan dengan metode evaluasi antara lain:

a. Metode pencocokan (*checklist*)

Metode dengan menggunakan daftar pencocokan (*checklist*) merupakan cara lama yang telah digunakan oleh para pelaku evaluasi. *Cheklis*t merupakan alat evaluasi koleksi dengan membandingkan dengan daftar-daftar, seperti bibliografi standar. Konsultan biasa mengecek koleksi dengan menggunakan bibliografi standar atau menganjurkan perpustakaan untuk menggunakannya dan melaporkan hasilnya.

Adapun kekurangan dari metode *cheklis*t ini antara lain:

- 1) Judul-judul yang dipilih untuk penggunaan khusus, bukan untuk penggunaan umum.
- 2) Judul-judul sering kurang relevan untuk kebutuhan khusus pengguna.
- 3) Daftar-daftarnya mungkin telah kadaluarsa (*out-of-date*)

b. Metode perbandingan data statistik

Metode kuantitatif atau data statistik dalam mengevaluasi koleksi bahan pustaka digunakan menurut asumsi bahwa jumlah buku yang cukup menjadi salah satu indikator validnya kualitas buku.

Metode kuantitatif pada dasarnya terbatas bila dipakai untuk koleksi dengan jumlah besar dibandingkan dengan minimum standar tertentu. Untuk menilai kualitas sebuah koleksi hampir serupa dalam membuat tingkatan suatu akademi berdasarkan jumlah mahasiswa yang mendaftar. Kelemahan mendasar bagi metode statistik terletak pada interpretasi statistik ketika ingin membuat penilaian suatu koleksi. Data statistik ini sering digunakan untuk study komparatif perpustakaan satu

dengan perpustakaan lainnya dengan standar eksternal yang tepat, serta study komparatif memiliki keterbatasan nilai.

c. Memeriksa ketersediaan koleksi di rak

Pustakawan memiliki tugas untuk mengumpulkan data mengenai ketersediaan koleksi bahan pustaka di rak pada kurun waktu tertentu. Tugas ini bertujuan untuk mengetahui presentasi ketersediaan bahan pustaka yang dicari pemustaka tersedia di rak koleksi. Apabila persentase penemuan tinggi, menunjukkan bahwa koleksi bahan pustaka telah memenuhi kebutuhan pemustaka. Bila presentasi ketersediaan bahan pustaka yang dileraikan rendah, ada dua kemungkinannya. Pertama, bahan pustaka itu dimiliki oleh perpustakaan tetapi sedang dipinjam atau dibaca oleh pengguna lain, artinya perpustakaan perlu menambah duplikat bahan pustaka itu. Kedua, bahan pustaka yang dicari memang tidak dimiliki oleh perpustakaan, yang menunjukkan bahwa perlu diadakan atau pengembangan koleksi.

B. Koleksi

1. Pengertian Koleksi

Koleksi perpustakaan adalah kumpulan bahan pustaka yang terdapat di perpustakaan (Yulia, 1993:3). Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 pada pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa yang dimaksud dengan koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai

nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan (Perpustakaan Nasional RI, 2009:3).

2. Pengertian Ketersediaan Koleksi

Ketersediaan berasal dari kata sedia yang artinya siap atau kesiapan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ketersediaan adalah kesiapan alat, tenaga, barang, modal yang siap untuk digunakan atau dioperasikan dalam waktu yang telah ditentukan (Departemen Pendidikan dan kebudayaan, 2005:1009). Yang dimaksud ketersediaan koleksi dalam penelitian ini adalah kesiapan terhadap koleksi buku pelajaran di perpustakaan untuk dapat digunakan pada saat dibutuhkan. Koleksi perpustakaan adalah kumpulan bahan pustaka yang terdapat di perpustakaan (Yulia, 1993:3).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa ketersediaan koleksi perpustakaan adalah kesiapan bahan pustaka dalam sebuah perpustakaan untuk digunakan, dimanfaatkan, dan didayagunakan untuk pemustaka.

3. Jenis Koleksi

Perpustakaan sekolah seyogianya menyediakan koleksi bahan pustaka sesuai dengan kebutuhan siswa. Yusuf (2005: 9) mengemukakan bahwa koleksi perpustakaan sekolah dapat dibagi ke dalam beberapa kelompok, yakni:

1) Koleksi Buku

Buku adalah terbitan yang membahas informasi tertentu disajikan secara tertulis sedikitnya setebal 64 halaman tidak termasuk

halaman sampul, diterbitkan oleh penerbit atau lembaga tertentu serta ada yang bertanggung jawab terhadap isi yang dikandungnya (Darmono, 2001:52).

Yusuf (2005:9-20) membagi koleksi buku menjadi 2 yakni:

- a). Buku non fiksi ialah buku yang ditulis berdasarkan fakta/telah diuji kebenarannya, terkait alam, serta budaya sekitar kita, termasuk buku-buku non fiksi yakni :

(1)Buku-Buku Teks Utama atau Buku Pelajaran

Buku teks ialah buku tentang satu bidang ilmu tertentu yang ditulis berdasarkan sistematika tertentu yang bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran termasuk pendidik ataupun peserta didik. Buku-buku teks meliputi buku pegangan tenaga pendidik dan peserta didik yang ditetapkan oleh Kemendikbud. Buku teks berisi materi pelajaran untuk digunakan tenaga pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Materi ajar tersebut harus sesuai kurikulum terbaru yang ditentukan Kemendikbud.

(2) Buku-Buku Teks Pelengkap

Buku-buku teks pelengkap adalah buku-buku yang materinya bersifat melengkapi isi buku teks utama. Materi buku teks pelengkap ini tetap didasarkan pada kurikulum yang berlaku di sekolah. Buku jenis ini diterbitkan oleh berbagai penerbit swasta dan disahkan oleh Kemendikbud.

(3) Buku-Buku Rujukan

Buku-buku rujukan adalah buku-buku yang berisi informasi secara khusus sehingga dapat menjawab atau menunjukkan secara langsung bagi pembaca.

Yang termasuk buku rujukan yakni :

(a) Kamus

Kamus adalah daftar alfabet kata-kata yang disertai dengan makna, lafal, contoh penggunaannya dalam kalimat dan keterangan lain yang berkaitan dengan kata tersebut.

(b) Ensiklopedia

Ensiklopedia adalah daftar istilah-istilah ilmu pengetahuan diikuti tambahan keterangan ringkas tentang makna dari istilah tersebut.

(c) Almanak

Suatu publikasi tertentu yang memuat bermacam keterangan antara lain data statistik, ramalan cuaca dan berbagai peristiwa penting pada waktu dan tempat tertentu

termasuk bidang ilmu pengetahuan pada kurun waktu tertentu disebut Almanak.

(d) Buku tahunan

Buku tahunan adalah buku yang memuat peristiwa-peristiwa selama satu periode. Umumnya buku tahunan membuat data statistik dan peristiwa penting selama satu periode.

(e) Buku petunjuk

Buku petunjuk umumnya memuat cara praktis penggunaan sesuatu/barang.

(f) Terbitan Pemerintah

Terbitan pemerintah adalah informasi-informasi penting yang dikeluarkan dan menjadi tanggung jawab pemerintah.

(g) Direktori

Direktori memuat petunjuk secara alfabetis terkait cara mudah menemukan alamat seseorang, nomor telepon dan keterangan lain tentang seseorang atau badan yang didaftarnya.

(h) Bibliografi

Bibliografi yakni daftar buku pada suatu tempat yang disusun berdasarkan urutan abjad nama pengarang, judul, subjek atau keterangan lain tentang buku.

(i) Indeks dan abstrak

Indeks ialah daftar istilah yang dibuat secara berurut/sistematis disertai keterangan yang menunjukkan tempat istilah tersebut berada dan umumnya terdapat pada akhir buku. Abstrak adalah uraian yang dipadatkan dari suatu karangan atau artikel yang biasanya bersifat ilmiah dan terletak di bagian awal buku.

(j) Sumber geografi

Sumber geografi memuat data tentang daerah, iklim, cuaca, ketinggian tempat, bahan hasil-hasil alam, dan hal-hal lain terkait kondisi geografis. Umumnya, sumber geografi berbentuk peta, globe, dan atlas.

b). Buku Fiksi

Kelompok buku-buku fiksi adalah buku-buku yang ditulis bukan berdasarkan fakta atau kenyataan (Yusuf, 2005:18). Buku fiksi umumnya dalam bentuk cerita rakyat, novel, komik. Buku-buku jenis ini diikuti dengan gambar yang mampu merangsang rasa keingintahuan dan dapat mengembangkan imajinasi anak didik, karena berisi cerita tentang kehidupan dan bersifat menghibur.

2. Koleksi Bahan Bukan Buku

a) Terbitan berkala

Terbitan berkala umumnya berisi terkait beberapa artikel atau tulisan dari beberapa pengarang serta berbagai berita dan keterangan

lain yang informatif dengan kurun terbitan secara teratur. Yang termasuk terbitan berkala yakni koran, majalah dan buletin.

b) Pamflet

Bahan cetakan yang terdiri dari beberapa lembar namun tidak dijilid termuat informasi mengenai masalah yang masih hangat diperbincangkan disebut dengan pamflet.

c) Brosur

Brosur ialah sebuah karya cetak yang umumnya berisi informasi maupun keterangan yang perlu diketahui oleh khalayak umum terkait keadaan atau kondisi orang atau badan yang menerbitkan.

d) Guntingan surat kabar

Guntingan surat kabar biasa dikenal dengan kliping dibuat dari potongan berita atau tulisan dan artikel dalam koran maupun tabloid dan dianggap penting kemudian ditempelkan pada selembar kertas serta dijilid.

e) Gambar atau lukisan

Gambar atau lukisan adalah salah satu karya yang dibuat oleh seseorang yang memiliki nilai dan estetika. Sebagai contoh ialah hasil tugas siswa yang dipajang di perpustakaan baik lukisan atau gambar tertentu.

f) Globe

Globe, lebih dikenal dengan bola dunia harus disediakan pada perpustakaan sekolah sebagai media pengenalan dan penyedia

informasi bagi para siswa yang menginginkan informasi tentang dunia melalui miniatur.

Suwarno (2011: 60) pada umumnya, perpustakaan di sekolah memiliki 3 jenis koleksi buku yakni:

1. Buku bacaan

Buku bacaan merupakan karya tulis yang digunakan sebagai bahan bacaan. Buku bacaan ini memuat materi bagi pengajar dan peserta didik yang informatif. Buku bacaan ini dibagi menjadi 3 golongan, antara lain:

- a) Buku bacaan fiksi.

Buku ini merupakan sebuah karya yang ditulis berdasarkan khayalan pengarang dalam bentuk cerita yang bersifat menghibur pembaca.

- b) Buku bacaan non-fiksi.

Buku ini berisi tentang ilmu pengetahuan yang telah uji kebenaran bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan para pembacanya.

- c) Buku bacaan fiksi ilmiah.

Buku bacaan fiksi ilmiah ialah buku yang memiliki karakteristik yang sama dengan bacaan fiksi namun bedanya yakni berdasarkan ilmu yang terkait.

2. Buku ilmiah

Buku ilmiah yakni sebuah karya ditulis dari kegiatan ilmiah yang disajikan dalam berbagai bentuk yang bertujuan mempengaruhi kemampuan intelektual bagi pembaca. Yang tergolong dalam jenis buku ilmiah ini misalnya laporan penelitian, jurnal, *handbook* dan sebagainya.

3. Buku teks

Buku teks adalah buku pelajaran yang disusun oleh para ahli atau pakar dalam bidangnya untuk menunjang program pengajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Nasution dalam Prastowo (2012: 169) mengatakan terdapat fungsi, tujuan, dan manfaat buku pelajaran, yaitu:

a) Fungsi Buku Teks Pelajaran

- 1) Sebagai bahan referensi atau bahan rujukan oleh peserta didik.
- 2) Sebagai bahan evaluasi.
- 3) Sebagai alat bantu tenaga pengajar dalam melaksanakan kurikulum.
- 4) Sebagai salah satu penentu metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan pendidik.
- 5) Sebagai media peningkatan karir dan jabatan

b) Tujuan buku teks pelajaran, yaitu:

- 1) Untuk mempermudah tenaga pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- 2) Memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengulangi pelajaran dan mempelajari pelajaran baru.
- 3) Menyediakan materi pembelajaran yang mutakhir bagi peserta didik.

c) Manfaat buku teks sebagai buku pelajaran, yaitu:

- 1) Membantu peserta didik dalam melaksanakan kurikulum yang dipakai Departemen Dikti.
- 2) Membantu guru dalam menentukan metode pengajaran.
- 3) Memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari materi yang baru.
- 4) Memberikan ilmu pengetahuan bagi peserta didik maupun tenaga pendidik.
- 5) Menjadi penambah nilai angka kredit untuk mempermudah kenaikan pangkat dan golongan tenaga pendidik.
- 6) Menjadi sumber penghasilan jika diterbitkan.

4. Koleksi Bahan Pandang Dengar (Audiovisual)

Salah satu koleksi koleksi perpustakaan yakni audiovisual. Koleksi bahan pandang dengar yakni koleksi perpustakaan yang dibuat atas hasil teknologi elektronik yang menghasilkan suara dan gambar. Bahan pandang dengar memuat informasi yang dapat ditangkap secara bersamaan oleh indra penglihatan dan pendengaran (Darmono, 2001:55).

5. Tujuan Ketersediaan Koleksi

Pemustaka membutuhkan informasi yang bervariasi sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Oleh karena itu, perpustakaan hendaknya menyediakan berbagai koleksi untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Setiap jenis perpustakaan memiliki tujuan yang berbeda dalam menyediakan koleksi. Tujuan ketersediaan koleksi perpustakaan adalah untuk

memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan yang akan dilayani sehingga pengguna tersebut senang memanfaatkan koleksi yang telah dimiliki oleh perpustakaan tersebut (Sutarno 2006: 25).

C. Kebutuhan Informasi

1. Pengertian kebutuhan informasi

Kebutuhan dalam informasi dalam disiplin ilmu perpustakaan dan informasi dikenal dengan istilah *information needed*. Krikelas (1983:5) mengemukakan bahwa kebutuhan akan informasi hadir apabila pengetahuan yang dimiliki dari seseorang kurang dari yang dibutuhkan sehingga memotivasi seseorang untuk mencari informasi. Seseorang membutuhkan informasi akibat adanya kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki seseorang masih kurang atau tidak memadai untuk mencapai tujuan tertentu dalam hidupnya. Ketika seseorang menyadari bahwa apa yang diketahuinya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan informasinya, maka timbul keinginan untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Wilson dalam Harisanty (2007:5) mengemukakan bahwa informasi yang dibutuhkan manusia terbagi dalam tiga kategori yaitu :

a. Kebutuhan seseorang terkait dengan lingkungan (*person's environment*)

Kebutuhan seseorang dengan lingkungan dapat menambah informasi, hasanah keilmuan, dan pemahaman terkait lingkungan misalnya informasi terkait kondisi tempat tinggal, lingkungan sekolah, peristiwa-peristiwa terkini dan kebijakan pemerintah setempat.

b. Kebutuhan tentang peran sosial yang disandang (*social roles*)

Kebutuhan tentang peran sosial yang disandang mengenai peran seseorang dalam masyarakat misalnya sebagai pelajar membutuhkan informasi tentang materi ajar dan tugas-tugas di sekolah dan pemahaman mutakhir mengenai materi pelajaran di sekolah.

c. Kebutuhan tentang karakteristik personal (*personal characteristics*).

Kebutuhan mengenai karakteristik personal yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan kesehatan, pola hidup, dan kebutuhan rekreasi.

2. Jenis Kebutuhan Informasi

Kebutuhan informasi seseorang seringkali berubah seiring dengan waktu dan berdasarkan jenis kebutuhan informasi yang berbeda. Devadason dalam Ishak (2006:92) menyatakan bahwa jenis kebutuhan informasi tergantung pada kegiatan kerja, disiplin ilmu/bidang pekerjaan/minat, fasilitas yang tersedia, jabatan atau kedudukan seseorang, motivasi, kebutuhan untuk mengambil keputusan, kebutuhan untuk menemukan ide baru dan kebutuhan mencari kebenaran.

Sesuai dengan asumsi tersebut dapat dikemukakan bahwa jenis kebutuhan informasi pada siswa antara lain kebutuhan sesuai dengan eksistensinya sebagai seorang pelajar, kebutuhan sesuai dengan minat siswa, kebutuhan untuk mengambil keputusan, kebutuhan untuk menemukan ide baru dan kebutuhan mencari kebenaran.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Informasi

Sulistiyo Basuki (2004: 396) mengemukakan bahwa kebutuhan informasi ditentukan oleh beberapa berikut:

- a. Kisaran informasi yang tersedia.
- b. Penggunaan informasi yang akan digunakan.
- c. Latar belakang, motivasi, orientasi profesional, dan karakteristik masing-masing pemakai.
- d. Sistem sosial, ekonomi, dan politik tempat pemakai berada.
- e. Konsekuensi penggunaan informasi.

Sementara Nicholas yang dikutip Ishak (2006: 93) bahwa faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi pemakai antara lain adalah:

- a. jenis pekerjaan.
- b. Personalitas, yaitu aspek psikologi dari pencari informasi yang sistematis, motivasi dan kemauan menerima informasi dari teman, kolega dan atasan.
- c. Waktu.
- d. Akses, yaitu menelusur informasi secara internal (di dalam organisasi) maupun eksternal (di luar organisasi).
- e. Sumber daya teknologi yang digunakan untuk mencari informasi.

4. Karakteristik Kebutuhan Informasi

Ishak (2006: 94) dalam mengutip Leckie, dkk., mengemukakan bahwa kebutuhan informasi memiliki enam karakteristik yang dapat menunjukkan wujud kebutuhan informasi tersebut, yakni:

- a. Demografis seseorang, seperti tingkat pendidikan dan usia. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin banyak pula kebutuhannya terhadap informasi.
- b. Konteks terhadap kebutuhan khusus, kebutuhan internal dan eksternal. Kebutuhan khusus artinya kebutuhan tentang pekerjaan seseorang atau kebutuhan seorang siswa akan pelajaran atau tugas-tugas sekolah.
- c. Frekuensi lebih terarah pada kebutuhan informasi itu sendiri apakah informasi itu bersifat baru atau informasi berulang. Pengguna informasi tentunya akan memilih informasi yang terbaru daripada informasi lama yang berulang.
- d. Kemungkinan termasuk salah satu karakter bagi seseorang terhadap informasi, sehingga seseorang itu butuh akan informasi baik yang dapat diramalkan atau tidak terduga. Jika kebutuhan informasi itu muncul tiba-tiba atau tidak terduga, maka ketika seorang siswa mencari informasi tentang pelajaran di sekolah dan tiba-tiba muncul dalam benaknya untuk mencari informasi lain yang berhubungan dengan pelajaran tersebut, maka siswa tersebut akan mencari dan menemukan informasi tersebut.
- e. Kepentingan misalnya kebutuhan informasi dilihat dari tingkat urgensinya. Apabila informasi yang dibutuhkan sangat penting, maka orang yang membutuhkan informasi tersebut akan berusaha untuk menemukan informasi tersebut.

- f. Kerumitan misalnya kebutuhan informasi tersebut sulit atau mudah untuk dipecahkan.

D. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan merupakan salah satu media untuk memenuhi kebutuhan informasi (Yusuf, 2001: 208). Karena setiap pemustaka memiliki kebutuhan dan harapan yang berbeda-beda maka perpustakaan selalu berupaya untuk mengerti kebutuhan dan harapan pemustaka . Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang dikelola sepenuhnya pustakawan serta terdapat di sekolah dengan tujuan membantu sekolah mencapai tujuannya. Perpustakaan sekolah juga bisa diartikan sebagai perpustakaan yang memberikan pelayanan kepada pemustaka di sekolah meliputi murid, guru, kepala sekolah, dan staf administrasi, yang lebih menekankan kepada tersedianya bahan pengajaran, agar guru lebih siap dalam memberikan pengajaran.

Perpustakaan sekolah merupakan suatu tempat yang menjadi media atau sarana bagi para siswa memperoleh akses terhadap informasi dan pengetahuan, sehingga perpustakaan merupakan fasilitas pendukung proses pengajaran melalui penyediaan bahan pustaka dan pelayanan yang sesuai dengan kurikulum sekolah yang berlaku. Sulisty Basuki (1993: 50) menuturkan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang bergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya.

Menurut Suherman (2013: 20), perpustakaan sekolah yakni perpustakaan yang ada di sekolah yang di dalamnya tersedia berbagai koleksi buku yang bertujuan melayani para peserta didik dalam memenuhi kebutuhan informasi dan juga menyediakan jasa yang ditujukan kepada semua anggota komunitas sekolah baik bagi peserta didik, guru, staf, komite sekolah, dan orang tua siswa. Dalam tujuan pendirian perpustakaan tersebut, maka perpustakaan dituntut untuk mampu menyediakan koleksi yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Mengingat pentingnya koleksi, maka sudah selayaknya perpustakaan lebih ditingkatkan, karena ketersediaan koleksi merupakan aset utama dalam memberikan sumber-sumber informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka dalam rangka memperluas ilmu pengetahuannya. Salah satu tujuan ketersediaan koleksi perpustakaan adalah untuk memenuhi kebutuhan pemustaka (Yulia, 1993).

Ketersediaan koleksi di perpustakaan sebagai sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, selain itu ketersediaan koleksi juga dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Ketersediaan koleksi di perpustakaan harus diperhatikan oleh pihak pemustaka sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian siswa dapat memanfaatkan seluruh koleksi yang ada pada perpustakaan khususnya pada buku pelajaran. Menyadari akan pentingnya ketersediaan koleksi di perpustakaan maka perpustakaan menyediakan koleksi yang valid dan signifikan serta seimbang. Oleh karena itu perpustakaan sekolah sudah selayaknya memiliki koleksi yang tepat, akurat, dan memadai demi kepentingan siswa.

Perpustakaan memiliki peranan yang signifikan untuk mendukung gemar membaca dan meningkatkan literasi informasi, juga untuk mengembangkan siswa supaya dapat belajar secara independen. Perpustakaan sekolah didirikan untuk menunjang pencapaian tujuan sekolah, yaitu pendidikan dan pengajaran seperti yang digariskan dalam kurikulum sekolah.

Peran perpustakaan sekolah menjadi sangat penting, dimana pendidikan harus mempersiapkan siswa menjadi pelajar sepanjang hayat. Adapun fungsi perpustakaan sekolah menurut Bafadal (2006:6-8) adalah sebagai berikut :

1. Fungsi edukatif

Di dalam perpustakaan sekolah disediakan buku-buku, baik buku fiksi maupun buku non fiksi. Adanya buku-buku tersebut dapat membiasakan murid-murid belajar mandiri tanpa bimbingan guru, baik secara individual maupun berkelompok. Dengan adanya perpustakaan sekolah dapat meningkatkan minat membaca pada murid-murid. Selain itu di perpustakaan juga tersedia buku-buku yang sebagian besar pengadaannya disesuaikan dengan kurikulum sekolah yang dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh sebab itu perpustakaan dapat dikatakan memiliki fungsi edukatif.

2. Fungsi informatif

Perpustakaan yang sudah maju tidak hanya menyediakan bahan pustaka berupa buku-buku tetapi juga menyediakan bahan-bahan bukan berupa buku (*non book material*) seperti majalah, bulletin, koran, pamflet, guntingan artikel, dan peta. Bahkan dilengkapi dengan alat-alat pandang-

dengar seperti televisi, video, VCD, dan tape recorder yang dapat memberikan informasi dan keterangan yang diperlukan oleh murid-murid. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah dikatakan memiliki fungsi informatif.

3. Fungsi tanggung jawab

Fungsi tanggung jawab ini tampak pada kegiatan saat di perpustakaan sekolah, dimana peminjaman dan pengembalian buku dicatat oleh pustakawan. Setiap murid yang berkunjung ke perpustakaan wajib membawa serta kartu anggota perpustakaan sekolah dan mengikuti tata tertib saat berada di dalam perpustakaan. Apabila ada murid yang terlambat mengembalikan buku akan dikenakan denda, dan apabila ada murid yang menghilangkan buku pinjamannya harus menggantinya, baik dengan cara membeli di toko maupun difotocopykan. Hal ini diterapkan agar mendidik murid untuk bertanggung jawab dan menerima konsekuensi dari perbuatannya.

4. Fungsi riset

Adanya bahan pustaka yang lengkap pada sebuah perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid ataupun guru-guru melakukan riset, dalam mengumpulkan data dan keterangan-keterangan yang diperlukan. Mereka (murid dan guru) dapat melakukan riset literatur atau biasa dikenal dengan sebutan *library research* dengan cara membaca buku-buku yang ada di perpustakaan.

5. Fungsi rekreatif

Adanya perpustakaan sekolah dapat berfungsi rekreatif. Hal ini berarti membantu membangun dan mengembangkan kreativitas, minat, dan daya

inovasi bagi pengguna perpustakaan. Selain itu fungsi rekreatif berarti bahwa perpustakaan sekolah dapat menjadi tempat untuk mengisi waktu luang seperti waktu istirahat dengan membaca buku-buku cerita, novel, majalah, surat kabar, dan sebagainya.

E. Integrasi Keislaman.

Firman Allah dalam Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah 2: 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝ ٣١

Terjemahnya:

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!" (*Shihab, Quraish, vol. 1, 2009: 176*).

Allah swt., menginformasikan bahwasanya Dia-lah yang mengajarkan nama-nama benda seluruhnya kepada Adam. Ayat di atas menjelaskan identifikasi benda (koleksi) sudah diajarkan kepada Nabi Adam as. sebagai salah satu cara Tuhan untuk merespon pertanyaan para malaikat yang sekaligus menjadi eksistensi ke-khalifahan manusia (Adam as). Sebagaimana yang ditegaskan oleh Rasulullah SAW dalam hadistnya:

"Lalu mereka datang kepada Adam seraya berkata,"Engkau adalah bapak manusia, Allah telah menciptakanmu dengan tangan kekuasaan-Nya, dan Dia mengajarimu nama-nama seluruh perkara." (HR. Al-Bukhary)

Adapun kaitan ayat di atas dengan ketersediaan koleksi ialah koleksi yang ada di perpustakaan harus disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka agar pemustaka merasa puas pada saat menggunakan koleksi yang ada di perpustakaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan subjek penelitiannya ialah pemustaka (siswa).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan gabungan yakni menggabungkan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian gabungan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis serta melibatkan kedua metode ini secara kolektif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berupaya untuk mengumpulkan data numerik dan menggunakan logika deduktif dalam pengembangan dan pengujian teorinya. Arikunto (2006: 12) menjelaskan bahwa selain data berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai ketersediaan koleksi buku pelajaran di Perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 8 Bulukumba, beralamat KH. Muchtar Lutfi No.32, Kelurahan Caile, Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. Waktu yang dibutuhkan dalam proses penelitian ini adalah selama kurang lebih satu bulan, dan akan dilaksanakan mulai 24 Juli – 24 Agustus 2017.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2013:117) mengemukakan populasi adalah wilayah generalisi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi yang dimaksud penulis yaitu siswa SMA Negeri 8 Bulukumba jurusan IPA yang berjumlah 190 orang.

Tabel 1

Populasi Siswa SMA Negeri 8 Bulukumba

Siswa	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Kelas XI IPA	58	132	190

Sumber: Bagian akademik SMA Negeri 8 Bulukumba

2. Sampel

Sugiyono (2013:118) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari contoh yang dimiliki oleh populasi tersebut. Arikunto (2002:109) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA yang berkunjung ke perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel

berdasarkan kriteria tertentu (Azwar, 2012). Adapun karakteristik dari sampel penelitian yaitu:

- a. Siswa kelas XI IPA
- b. Siswa yang berkunjung ke Perpustakaan
- c. Bersedia menjadi subjek penelitian

Selanjutnya, untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini digunakan Rumus Slovin, yakni:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Dimana :

N = ukuran populasi

n = ukuran sampel

e = *Error level* (tingkat kesalahan)

Catatan: umumnya digunakan 1% atau 0,01, atau 5% atau 0,05, dan 10%, atau 0,1 (dapat dipilih oleh peneliti) (Noor, 2011: 158).

Berdasarkan rumus diatas, maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{190}{1 + (190 \times 0.1^2)}$$

$$n = \frac{190}{1 + (1,9)}$$

$$n = 65,5 \sim 66$$

D. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik yang digunakan adalah:

1. Observasi

Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang obyek yang akan diteliti

2. Kuesioner (angket)

Jawaban tertulis dari responden atas daftar kuesioner yang diajukan oleh peneliti diberikan kepada responden yang datang ke perpustakaan.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dokumentasi yang dimaksudkan peneliti mendokumentasi beberapa dokumen yang berkaitan dengan perpustakaan sekolah di SMA Negeri 8 Bulukumba terutama yang berkaitan dengan koleksi perpustakaan dengan menggunakan kamera.

Dalam upaya mengumpulkan berbagai data, baik data lapangan maupun data kepustakaan tentu memerlukan beberapa alat pengumpulan data. Alat pengumpulan data yang dimaksud sering disebut dengan alat penelitian atau instrumen penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Sugiyono (2010:133) mengemukakan beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menyusun instrumen yakni (1) menentukan

variabel penelitian, (2) menetapkan indikator-indikator variabel, dan (3) menyusun pernyataan variabel. Oleh karena itu, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen kuesioner (angket).

Untuk mencapai tujuan penelitian, pada proses pengumpulan data digunakan kuesioner (angket) sebagai alat pengumpulan data sekaligus sebagai alat ukur. Dalam kuesioner terdapat pertanyaan atau pernyataan yang tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab.

Adapun penelitian ini menggunakan skala *likert*, dimana setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk dukungan sikap atau pernyataan yang digambarkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Sangat Setuju	(SS)	= 4
Setuju	(S)	= 3
Ragu-Ragu	(R)	= 2
Tidak setuju	(TS)	= 1

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dalam rangka memperoleh data yang lengkap dan akurat sehingga dapat memberi gambaran atau informasi yang terkait dengan penelitian ini.

Adapun metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang ditemukan langsung di lapangan penelitian (*field research*). Data *field research* ini kemudian dikumpulkan melalui instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner. Angket ini digunakan

untuk memperoleh data yang efisien kepada responden yang menjadi sampel penelitian, sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

2. Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan melalui studi pustaka (*library research*) berupa literatur, konsep, teori, dan karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

F. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2013: 161) variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titikperhatian suatu penelitian.

Tabel 2

Tabel variabel

Variabel	Indikator
<i>Ketersedian koleksi</i>	1. Buku Non Fiksi 2. Buku Fiksi 3. Terbitan Berseri, Peta (bahan non buku)
<i>Kebutuhan Informasi</i>	1. Demografis 2. Konteks 3. Frekuensi 4. Kemungkinan 5. Kepentingan 6. Kerumitan

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas instrument dalam penelitian ini menggunakan rumus yang ada pada SPSS (*Statistik Product and Service Solution*) dengan menghitung korelasi antara masing-masing item dengan skor total. Uji validitas dalam penelitian ini adalah dengan metode korelasi *pearson*, yaitu untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Dengan cara mengkorelasikan skor total dengan skor item. Skor total item merupakan akumulasi dari pada keseluruhan item pernyataan.

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya pernyataan yang tersedia pada kuesioner. Suatu item pernyataan dikatakan valid apabila nilai r hitungnya lebih besar dari pada r tabel, dimana nilai r tabel yaitu ($n=66$, $\alpha= 5\%$) yaitu 0,244.

Hasil uji validitas untuk kuesioner untuk variabel pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3

Uji Validitas Variabel Ketersediaan Koleksi

No Item	r hitung	r table	Keterangan
1	0,998	0,244	Valid
2	1,000	0,244	Valid
3	0,999	0,244	Valid
4	0,998	0,244	Valid

5	0,997	0,244	Valid
6	0,999	0,244	Valid
7	1,000	0,244	Valid
8	0,999	0,244	Valid
9	0,999	0,244	Valid
10	0,974	0,244	Valid
11	0,999	0,244	Valid
12	0,998	0,244	Valid
13	0,999	0,244	Valid
14	1,000	0,244	Valid
15	0,999	0,244	Valid
16	0,997	0,244	Valid
17	0,996	0,244	Valid
18	0,998	0,244	Valid

(Sumber: Hasil Analisis IBM SPSS v.21)

Hasil uji validitas dari kuesioner untuk variabel kedua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4

Uji Validitas Variabel Kebutuhan Informasi

No Item	r hitung	r table	Keterangan
1	0,311	0,244	Valid
2	0,601	0,244	Valid
3	0,529	0,244	Valid
4	0,523	0,244	Valid

5	0,368	0,244	Valid
6	0,266	0,244	Valid
7	0,107	0,244	Tidak Valid
8	0,480	0,244	Valid
9	0,567	0,244	Valid
10	0,212	0,244	Tidak Valid
11	0,470	0,244	Valid
12	0,556	0,244	Valid
13	0,502	0,244	Valid
14	0,278	0,244	Valid
15	0,457	0,244	Valid
16	0,264	0,244	Valid
17	0,244	0,244	Valid
18	0,167	0,244	Tidak Valid

(Sumber: Hasil Analisis IBM SPSS v.21)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang dimaksud adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan yang berarti menandakan kekonsistenan alat ukur (Noor, 2011: 130), sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama atau konsisten. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 21. Indikator pengukuran reliabilitas menurut Sekaran dalam Uniati (2014: 32) yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut :

Jika alpha atau r hitung:

1. 0,8-1,0 = Reliabilitas baik
2. 0,6-0,799 = Reliabilitas diterima
3. kurang dari 0,6 = Reliabilitas kurang baik

Adapun hasil uji reliabilitas untuk variabel pertama yaitu Ketersediaan Koleksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5

Uji Reliabilitas Variabel Ketersediaan Koleksi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,994	18

(Sumber: Hasil Analisis IBM SPSS v.21)

Nilai koefisien reliabilitas 0,994 seperti tergambar pada tabel 5 atas, jika dianalisis berdasarkan kriteria, maka nilai ini sudah lebih besar dari 0.6. Dengan demikian, hasil data kuesioner untuk variabel pertama dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang valid sehingga data hasil angket berhasil dikumpulkan dapat dipercaya. Adapun hasil uji reliabilitas untuk variabel kedua yaitu kebutuhan informasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6

Uji Reliabilitas Variabel Kebutuhan Informasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,662	18

(Sumber: Hasil Analisis IBM SPSS v.21)

Nilai koefisien untuk Uji Reliabilitas Variabel Pertama pada tabel 4 di atas adalah 0,994. Sedangkan Uji Reliabilitas Variabel Kedua pada tabel 5 di atas adalah 0,662. Secara keseluruhan dari uji reliabilitas untuk variabel pertama dan kedua telah memenuhi kriteria, nilai hasil uji reliabilitas sudah lebih besar dari 0.6. Jadi, dapat dikatakan bahwa hasil data kuesioner untuk variabel pertama dan kedua memiliki tingkat reliabilitas yang baik atau dengan kata lain data hasil angket dapat dipercaya.

H. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan mencatat tiap koleksi buku pelajaran yang tersedia, kemudian dianalisis, diklasifikasi atau dikelompokkan dan ditabulasi berdasarkan presentase ketersediannya lalu diinterpretasikan secukupnya.

Dalam menganalisis data penulis menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Ket:

P = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya.

f = angka persentase, dan

n = jumlah frekuensi/banyak individu (Choli Narbuko dan Abu Ahmad 2007:109).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba

SMA Negeri 8 Bulukumba adalah sekolah SMA Model di Kabupaten Bulukumba yang telah ditetapkan oleh Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Sulawesi Selatan. SMA Negeri 8 Bulukumba, telah mencetak siswa siswi berprestasi, dan tenaga pendidik berprestasi dari hasil menjuari berbagai event-event perlombaan baik tingkat daerah hingga tingkat nasional. Selain itu, SMA Negeri 8 Bulukumba ini memiliki fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar di sekolah, salah satunya adalah perpustakaan.

Perpustakaan sekolah SMA Negeri 8 Bulukumba berdiri pada tahun 1990 berdasarkan SK Kepala Sekolah. Kelembagaan perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba ini memiliki struktur organisasi sederhana. Dimana program kerja perpustakaan ini menggunakan program kerja jangka pendek. Luas gedung perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba adalah seluas 150 m², dengan luas tanah 204 m². Perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba memiliki koleksi secara keseluruhan adalah 325 judul dan 3557 eksemplar. Selain itu terdapat juga koleksi khusus berupa klipping sebanyak ≥ 50 judul dan ≤ 100 eksemplar. Perpustakaan ini sendiri masih mengolah bahan pustaka secara manual. Alat seleksi bahan pustaka yang digunakan pun masih menggunakan katalog. Koleksi yang ada di perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba ini pun bersumber dari pembelian dan hadiah.

Adapun visi, misi Perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba yaitu:

1) Visi

Mewujudkan perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba sebagai perpustakaan sekolah yang dapat menjadi media pengembangan minat baca dan kegemaran membaca, serta sebagai jantung atau pusat layanan informasi bagi seluruh siswa maupun warga sekolah.

2) Misi

- a) Mengembangkan peran perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba sebagai jantung pendidikan, sebagai pengumpul, pengelola, penyaji, dan layanan informasi.
- b) Menumbuhkembangkan minat baca siswa-siswa di SMA Negeri 8 Bulukumba melalui mading perpustakaan, memberikan *reward* untuk siswa yang banyak berkunjung dan sering meminjam buku perpustakaan dan mengembalikannya tepat waktu.
- c) Menyediakan berbagai koleksi bacaan untuk mengembangkan pengetahuan siswa, sehingga perpustakaan sebagai pusat baca bagi siswa SMA Negeri 8 Bulukumba.
- d) Mengorganisasikan dan menyediakan akses terhadap sumber-sumber informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi, sehingga perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba dapat dijadikan sebagai tempat belajar yang nyaman dan menyenangkan.

- e) Menjadikan perpustakaan sebagai jantungnya pendidikan di SMA Negeri 8 Bulukumba.
- f) Mengembangkan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan memberikan pelayanan terbaik bagi para pemustaka.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti mengemukakan hasil temuannya dalam kegiatan penelitian *research* yang dilakukan di perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba. Data yang diperoleh berasal dari angket atau kuesioner yang merupakan jawaban dari responden tentang ketersediaan koleksi di Perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba.

Adapun beberapa pernyataan peneliti dalam kuesioner dengan beberapa bobot jawaban masing-masing sebagai berikut:

Tabel 7

Tabel Bobot Jawaban Pernyataan Kuesioner

Pilihan Jawaban	Bobot Jawaban
a. Sangat Setuju	4
b. Setuju	3
c. Ragu – Ragu	2
d. Tidak Setuju	1

Berikut uraian hasil penelitian yang dilakukan peneliti di perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba.

1. Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 8 Bulukumba atau pemustaka perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba. Identitas responden dalam penelitian ini dapat diketahui melalui jenis kelamin, berikut penjelasan identitas responden berdasarkan jenis kelamin:

Responden berdasarkan jenis kelamin dapat dibedakan menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan, perbandingan jumlah responden menurut jenis kelamin yaitu:

Tabel 8
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	16	24,24%
Perempuan	50	75,75%
Jumlah	66	100.00%

Dari tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden laki-laki adalah sebanyak 24,24% atau 16 orang siswa, dan jumlah responden perempuan adalah sebanyak 75,75% atau 50 orang siswa.

Penyebaran kuesioner selama 14 hari, yaitu tanggal 24 Juli -11 Agustus 2017 mulai pada pukul 09.00-13.00 WITA di perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba. Hasil penyebaran kuesioner diperoleh sebanyak 66 responden untuk mengevaluasi ketersediaan koleksi buku pelajaran dalam memenuhi kebutuhan informasi siswa di perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba.

2. Tingkat Ketersediaan Koleksi Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Siswa Di Perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba

a. Tanggapan Siswa Terhadap Ketersediaan Koleksi Buku Pelajaran

Era globalisasi merupakan salah satu era yang memotori dan memicu timbulnya urgensi informasi dalam lingkungan pendidikan di sekolah-sekolah, seperti halnya dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Bulukumba. Pentingnya informasi di lingkungan pendidikan atau sekolah khususnya di SMA Negeri 8 Bulukumba Sulawesi Selatan ini didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai terutama dukungan perpustakaan sekolah. Perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba dapat dijadikan salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk melihat sejauhmana kualitas dari SMA Negeri 8 Bulukumba ini dengan melihat perkembangan perpustakaan yang dimilikinya. Untuk meningkatkan kualitas SMA Negeri 8 Bulukumba, maka pihak perpustakaan harus memiliki koleksi buku pelajaran secara lengkap dan standar sarana yang memadai.

Ketersediaan koleksi buku pelajaran di SMA Negeri 8 Bulukumba merupakan suatu unsur utama dan terpenting yang harus ada di perpustakaan. Tanpa adanya ketersediaan koleksi yang baik maka perpustakaan tidak dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada pemustakanya dan yang tidak kalah pentingnya juga adalah pengadaan koleksi buku pelajaran di perpustakaan karena koleksi yang diadakan

itu dapat dimanfaatkan sepenuhnya oleh pemustaka di perpustakaan. Ketersediaan koleksi buku pelajaran dapat membantu pemustaka terutama bagi siswa untuk lebih rajin ke perpustakaan serta membantu siswa dari aspek pendanaan. Siswa tidak lagi dituntut untuk belanja keperluan buku karena perpustakaan telah mengoleksi buku pelajaran berdasarkan kurikulum yang digunakan.

Untuk mengetahui apakah koleksi yang telah diadakan sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka. Oleh karena itu, diadakan evaluasi tentang ketersediaan koleksi dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka di suatu perpustakaan. Berikut hasil penelitian dalam mengevaluasi koleksi buku pelajaran di perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba sebagai berikut:

Tabel 9

1) Siswa yang Menjawab “Semua Buku Pelajaran Tersedia di Perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba”

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	4	22	88	33,33 %
Setuju	3	30	90	45,45 %
Ragu-Ragu	2	11	22	16,67 %
Tidak Setuju	1	3	3	4,55 %
Total		66	203	100,00
Skor Maksimal	264			

Berdasarkan analisis tabel persentase di atas menunjukkan bahwa terdapat 22 siswa atau 33,33% responden menyatakan sangat setuju, 30 responden atau 45,45% menyatakan setuju, 11 responden atau 16,67%

yang menyatakan ragu-ragu, dan 3 responden atau 4,55% yang menyatakan tidak setuju. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa semua buku pelajaran tersedia di perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba.

Dengan demikian, terdapat 22 orang atau 33,33% dari responden yang sangat setuju dengan mengatakan bahwa perpustakaan sekolah di SMA Negeri 8 Bulukumba telah menyediakan buku pelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Artinya, bahwa dari 66 siswa yang diteliti 22 orang dari mereka mengakui sangat setuju atas ketersediaan koleksi buku di perpustakaan sekolah. Di samping itu, sebanyak 45,45% responden atau 30 orang dari siswa yang diteliti mengaku setuju jika dikatakan bahwa “semua buku pelajaran tersedia di perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba”. Selain itu, diantara mereka juga ada yang ragu-ragu jika ditanya bahwa semua buku pelajaran sudah tersedia di perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba dengan persentase sebanyak 16,67% atau 11 orang siswa yang masih bimbang, bahkan ada 3 orang siswa atau 4,55% responden yang tidak setuju atas pernyataan yang disampaikan peneliti dengan kalimat semua buku pelajaran tersedia di perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba.

Asumsi tersebut dipahami bahwa dari sejumlah siswa yang diteliti dan diberikan angket sebagai alat ukur untuk mengetahui ketersediaan atau koleksi buku pelajaran, walaupun di antara mereka ada yang masih ragu bahkan tidak setuju jika dikatakan bahwa perpustakaan SMA Negeri 8

Bulukumba telah menyediakan koleksi buku pelajaran. Akan tetapi, di antara mereka umumnya setuju bahkan ada yang sangat setuju jika disebutkan bahwa perpustakaan di SMA Negeri 8 Bulukumba telah menyediakan koleksi buku pelajaran.

Agar perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba dapat memberikan layanan yang maksimal maka perpustakaan harus menyediakan koleksi yang dibutuhkan siswa, terutama koleksi buku pelajaran harus mengikuti perkembangan pendidikan yakni sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Koleksi buku pelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku menjadi salah satu elemen penting dalam eksistensi sebuah perpustakaan sekolah. Guna mendukung kegiatan tersebut maka paling tidak, SMA Negeri 8 Bulukumba harus menyediakan judul buku pelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, yakni kurikulum 2013.

Untuk mengetahui koleksi buku pelajaran yang ada di perpustakaan di SMA Negeri 8 Bulukumba dapat dilihat pada persentase pengakuan responden melalui angket yang diedarkan untuk mereka jawab sesuai dengan pengalaman mereka masing-masing. Berikut tabel prekuensi berdasarkan jawaban siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10

2) Siswa yang Menjawab “Buku Mata Pelajaran yang Ada di Perpustakaan sesuai Kurikulum 2013”

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	4	14	56	21,21%
Setuju	3	36	108	54,55%
Ragu-Ragu	2	13	26	19,70%
Tidak Setuju	1	3	3	4,55%
Total		66	193	100%
Skor Maksimal	264			

Analisis tabel 10 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 14 orang siswa atau 21,21% responden yang menyatakan sangat setuju, 36 siswa atau 54,55% responden menyatakan setuju, 13 siswa atau 19,70% yang menyatakan ragu-ragu, dan 3 siswa atau 4,55% yang menyatakan tidak setuju. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa semua buku pelajaran yang ada di perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba sesuai dengan kurikulum 2013.

Jawaban siswa yang ditemukan peneliti setelah mengelola angket yang diedarkan masih tetap beragam, ada 14 siswa atau 21,21% yang sangat setuju dan 36 siswa atau 54,55% yang setuju sebagai jawaban atas pertanyaan angket yang menarasikan bahwa buku mata pelajaran yang ada di perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba ini sesuai dengan kurikulum 2013. Artinya, bahwa jumlah siswa yang sepatutnya atas

koleksi buku pelajaran perpustakaan sesuai dengan kurikulum 2013. Namun demikian, masih terdapat siswa ragu-ragu dan bahkan ada yang tidak setuju atas pretensi bahwa koleksi buku pelajaran yang ada di perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Hal ini menggambarkan bahwa perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba telah mendukung pelaksanaan kurikulum 2013. Perpustakaan di SMA Negeri 8 Bulukumba selain menyediakan koleksi buku pelajaran bagi siswa, juga terdapat koleksi lain seperti Lembar Kerja Siswa (LKS). Untuk mengetahui koleksi LKS ini sesuai tidaknya dengan kurikulum 2013, maka berikut dapat dilihat analisis angket dalam bentuk tabel frekuensi.

Tabel 11

3) Siswa yang menjawab “Buku Teks Pelengkap (misalnya LKS) yang Ada di Perpustakaan Sesuai Kurikulum 2013

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	4	6	24	9,09%
Setuju	3	19	57	28,79%
Ragu-Ragu	2	26	52	39,39%
Tidak Setuju	1	15	15	22,73%
Total		66	148	100,00%
Skor Maksimal	264			

Tabel 11 di atas menggambarkan bahwa terdapat 6 orang siswa atau 9,09% responden memberikan jawaban sangat setuju, 19 orang siswa atau 28,79% responden menyatakan setuju, 26 orang siswa atau 39,39%

responden yang menyatakan ragu-ragu, dan 15 orang siswa atau 22,73% responden yang menyatakan tidak setuju.

Hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian dari siswa menyatakan bahwa buku teks pelengkap (LKS) yang ada di perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba sesuai kurikulum 2013, sesuai dengan jawaban mereka “sangat setuju dan setuju” berkisar pada 25 siswa atau 37,88% responden. Sebaliknya, 26 siswa yang ragu-ragu dan sebanyak 15 siswa yang tidak setuju jika dikatakan bahwa buku teks pelengkap (LKS) yang di perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba sesuai kurikulum 2013. Siswa yang ragu-ragu dan tidak setuju ini jika digabungkan terdapat 41 siswa (62,12%) yang dianggap tidak yakin jika dikatakan bahwa koleksi pelengkap yang ada di perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba sesuai kurikulum 2013.

Namun demikian, siswa SMA Negeri 8 Bulukumba juga masih bimbang atau ragu-ragu jika dikatakan bahwa buku teks pelengkap LKS yang ada di perpustakaan itu adalah buku KTSP. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12

4) Siswa yang menjawab “Buku teks pelengkap (misalnya LKS) yang ada di perpustakaan adalah buku KTSP”

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	4	3	12	4,54%
Setuju	3	11	33	16,67%
Ragu-Ragu	2	43	86	65,15%
Tidak Setuju	1	9	9	13,64%
Total		66	140	100,00%
Skor Maksimal	264			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 3 orang siswa atau 4,54% responden menyatakan sangat setuju, 11 atau 16,67% menyatakan setuju, 43 responden atau 65,15% yang menyatakan ragu-ragu, dan 9 responden atau 13,64% yang menyatakan tidak setuju.

Hasil olahan angket tersebut menggambarkan bahwa sebagian diantara siswa ada yang menyatakan semua buku teks pelengkap (misalnya LKS) yang ada di perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba adalah buku KTSP. Olahan angket pada tabel 12 menunjukkan bahwa siswa yang sangat setuju dan siswa yang setuju bahwa buku teks pelengkap LKS adalah buku KTSP sebanyak 14 siswa atau 21,21% dengan rincian 3 diantaranya sangat setuju dan 11 setuju. Adapun responden yang ragu-ragu inilah yang mendominasi, tercatat 43 siswa dan tidak setuju tercatat 9 orang yang apabila diakumulasi sebesar 52 siswa, sehingga persentasenya sebesar 78,79%.

Asumsi tersebut dapat dikatakan bahwa siswa lebih banyak ragu-ragu (65,15%) atas jawaban angket bahwa buku teks pelengkap LKS di perpustakaan adalah buku KTSP, bahkan yang tidak setuju (13,64%) yang bila digabung sebesar (78,79%) lebih banyak dari responden yang sangat setuju dan responden yang setuju dengan jawaban mereka hanya 21,21 %. Akan tetapi, walaupun tidak setuju atau keragu-raguan siswa lebih besar dari mereka yang sangat setuju dan setuju, perpustakaan sekolah sebagai sumber atau pusat informasi bagi siswa tetap dapat difungsikan sebagaimana mestinya.

Oleh karena itu, sebagai peneliti yang terlibat langsung di lapangan penelitian menemukan bahwa pemustaka di SMA Negeri 8 Bulukumba, tidak hanya memanfaatkan koleksi buku pelajaran atau koleksi buku teks pelengkap seperti LKS, akan tetapi di antara mereka juga ada yang memanfaatkan eksistensi koleksi buku lain sebagai sumber ilmu pengetahuan atau sumber informasi yang dapat memberikan pengetahuan selain buku pelajaran sebagai buku paket. Pada kunjungan pemustaka, peneliti menemukan beberapa siswa yang membaca antara lain kamus baik Kamus Bahasa Indonesia, Kamus Bahasa Inggris, Kamus Bahasa Jerman dan kamus-kamus lain yang tersedia di perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba.

Untuk mengetahui kegiatan membaca siswa (responden) selain koleksi buku pelajaran, dan buku teks pelengkap seperti LKS juga siswa membaca

kamus-kamus yang ada sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing.

Hal ini dapat dilihat pada analisis tabel berikut:

Tabel 13

5) Siswa yang menjawab “Saya sering membaca kamus di perpustakaan.”

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	4	1	4	1,52%
Setuju	3	15	45	22,73%
Ragu-Ragu	2	21	42	31,82%
Tidak Setuju	1	29	29	43,94%
Total		66	120	100,00%
Skor Maksimal	264			

Tabel 13 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 1 orang siswa atau 1,52% responden menyatakan sangat setuju, 15 orang siswa atau 22,73% responden menyatakan setuju, 21 orang siswa atau 31,82% responden yang menyatakan ragu-ragu, dan 29 orang siswa atau 43,94% responden yang menyatakan tidak setuju. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa sering membaca kamus di perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba.

Hasil olahan angket pada tabel 13 tersebut menggambarkan bahwa siswa sering membaca kamus di perpustakaan terdapat 1 orang atau 1,52% dari 66 responden yang menyatakan diri sangat setuju. Sedangkan 15 orang atau

22,73% responden lainnya menyatakan setuju bahwa mereka sering membaca kamus di perpustakaan. Jadi akumulasi setuju dan sangat setuju bahwa sering membaca kamus sebanyak 16 orang atau 24,25%. Sebaliknya, terdapat 29 orang siswa atau 43,94% yang menyatakan tidak setuju sering membaca kamus di perpustakaan, dan 21 orang atau 31,82% dari 66 responden yang masih ragu-ragu sering membaca kamus di perpustakaan. Akumulasi atas jawaban ragu-ragu dan tidak setuju sebanyak 50 orang siswa atau 75,75% responden.

Hasil analisis angket dapat dikemukakan bahwa perpustakaan telah memiliki koleksi kamus yang dapat menunjang koleksi buku pelajaran di perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba. Ketersediaan koleksi kamus terbukti adanya responden yang sering membaca kamus. Namun, diantara pemustaka ada pula yang tidak pernah membaca kamus atau ada yang ragu bahwa apakah perpustakaan sekolah yang selama ini mereka kunjungi telah mengoleksi kamus.

Untuk lebih jelasnya tentang ketersediaan koleksi kamus di perpustakaan sekolah SMA Negeri 8 Bulukumba ini dapat dilihat pada olahan angket pada tabel berikut:

Tabel 14

6) Siswa yang menjawab “Saya tidak pernah melihat kamus di perpustakaan.”

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	4	2	8	3,03%
Setuju	3	12	36	18,18%
Ragu-Ragu	2	21	42	31,82%
Tidak Setuju	1	31	31	46,97%
Total		66	117	100,00%
Skor Maksimal	264			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 2 orang siswa atau 3,03% responden menyatakan sangat setuju, 12 orang siswa atau 18,18% responden menyatakan setuju, 21 orang siswa atau 31,82% responden yang menyatakan ragu-ragu, dan 31 orang ragu atau 46,97% yang menyatakan tidak setuju.

Hasil olahan angket tersebut tampak bahwa siswa yang tidak pernah melihat kamus di perpustakaan lebih kecil, yakni kolaborasi sangat setuju dan setuju tidak pernah lihat kamus di perpustakaan sebanyak 14 orang atau 21,21% responden merasa tidak pernah melihat kamus di perpustakaan. Sedangkan siswa yang ragu-ragu (pernah atau tidak pernah) melihat kamus di

perpustakaan sebanyak 21 orang atau 31,82%. Adapun yang “tidak setuju” jika dikatakan tidak pernah melihat kamus di perpustakaan sebanyak 31 orang atau 46,97%, artinya bahwa sebagian besar siswa menyatakan pernah melihat kamus di perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba.

Tabel 15

7) Siswa yang menjawab “Saya sering membaca buku ensiklopedia di perpustakaan”

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	4	2	8	3,03%
Setuju	3	20	60	30,30%
Ragu-Ragu	2	26	52	39,39%
Tidak Setuju	1	18	18	27,27%
Total		66	138	100,00%
Skor Maksimal	264			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 2 responden atau 3,03% menyatakan sangat setuju, 20 responden atau 30,30% menyatakan setuju, 26 responden atau 39,39% yang menyatakan ragu-ragu, dan 18 responden atau 27,27% yang menyatakan tidak setuju. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa sering membaca ensiklopedia di perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba.

Olahan angket tersebut menggambarkan bahwa siswa atau responden yang menyatakan “saya sering membaca buku ensiklopedia di perpustakaan,” masih tetap beragam jawaban, yang paling tinggi berakses ke perpustakaan adalah mereka yang “ragu-ragu” sebesar 26 siswa atau 39,39 responden. Adapun siswa yang sering membaca buku ensiklopedia di perpustakaan baik dengan pernyataan sangat setuju dan setuju sebanyak 22 orang siswa atau 33,33%. Namun demikian, masih ada siswa yang tidak setuju jika sering membaca buku ensiklopedia di perpustakaan sebanyak 18 orang atau 27,27% responden.

Tabel 16

8) Siswa yang menjawab “di perpustakaan terdapat koleksi buku mengenai ata statistik dan ramalan cuaca (alamanak)”

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	4	6	24	9,09%
Setuju	3	19	57	28,79%
Ragu-Ragu	2	32	64	48,48%
Tidak Setuju	1	9	9	13,64%
Total		66	154	100,00%
Skor Maksimal	264			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 6 orang siswa atau 9,09% responden menyatakan sangat setuju, 19 responden atau 28,79% menyatakan

setuju, 32 responden atau 48,48% yang menyatakan ragu-ragu, dan 9 responden atau 13,64% yang menyatakan tidak setuju. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa di perpustakaan terdapat koleksi buku mengenai data statistic dan ramalan cuaca (almanak) di perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba.

Olahan angket di atas menunjukkan bahwa perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba memiliki koleksi buku yang beragama dan dapat menunjang kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 8 Bulukumba ini. Selain kamus dan ensiklopedia yang terkoleksi di perpustakaan, juga koleksi data statistik dan ramalan cuaca (alamanak) juga tersedia, walaupun di antara responden masih ada yang ragu-ragu dengan persentase 48,48% atau 32 orang siswa. Adapun responden yang sangat setuju dan setuju sebanyak 25 orang siswa atau 37,87% dan responden yang tidak setuju sebanyak 9 orang atau 13,64%.

Tabel 17

9) Siswa yang menjawab “Saya sering membaca novel di perpustakaan”

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	4	4	16	6,06%
Setuju	3	13	39	19,70%
Ragu-Ragu	2	21	42	31,82%
Tidak Setuju	1	28	28	42,42%
Total		66	125	100,00%
Skor Maksimal	264			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 4 responden atau 6,06% menyatakan sangat setuju, 13 responden atau 19,70% menyatakan setuju, 21 responden atau 31,82% yang menyatakan ragu-ragu, dan 28 responden atau 42,42% yang menyatakan tidak setuju. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa menyatakan tidak setuju sering membaca novel di perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba.

Data angket tersebut menggambarkan jawaban siswa atau responden atas angket dengan jawaban “saya sering membaca Novel di perpustakaan”. Pernyataan ini ditanggapi beragam responden, ada yang sangat setuju yakni 4 orang siswa dengan persentase 6,06%, siswa yang menjawab setuju sebanyak 13 orang atau 19,70%, siswa yang ragu-ragu sebanyak 21 orang atau 31,82%, dan siswa yang tidak setuju sebanyak 28 orang atau 42,42%. Oleh karena itu, jawaban siswa tersebut paling tinggi adalah “tidak setuju” menyusul “ragu-ragu” dan yang “setuju dan sangat setuju”.

Tingginya persentase jawaban responden pada jawaban “tidak setuju” dan “ragu-ragu” disebabkan karena mereka menyatakan tidak terdapat koleksi novel di perpustakaan. Hal ini dapat dilihat pada olahan tabel berikut:

Tabel 18**10) Siswa yang menjawab “Tidak terdapat koleksi novel di perpustakaan.”**

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)		(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	4	29		116	43,94%
Setuju	3	25		75	37,88%
Ragu-Ragu	2	4		8	6,06%
Tidak Setuju	1	8		8	12,12%
Total		66		207	100,00%
Skor Maksimal	264				

Berdasarkan tabel di atas terdapat 29 orang siswa atau 43,94% responden menyatakan sangat setuju, 25 orang siswa atau 37,88% responden menyatakan setuju, 4 orang siswa atau 6,06% yang menyatakan ragu-ragu, dan 8 orang siswa atau 12,12% responden yang menyatakan tidak setuju.

Data angket menunjukkan bahwa jawaban siswa tentang tidak terdapatnya koleksi novel di perpustakaan, jawaban responden paling tinggi “sangat setuju” dengan persentase 43,94% disusun setuju tidak terdapat koleksi novel di perpustakaan dengan persentase 37,88%, lalu yang ragu-ragu sebanyak 6,06% dan tidak setuju jika tidak terdapat koleksi novel di perpustakaan sebanyak 12,12%. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa tidak terdapat koleksi novel di perpustakaan SMA Ngeri 8 Bulukumba.

Tabel 19

11) Siswa yang menjawab “Saya sering membaca majalah di perpustakaan.”

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	4	4	16	6,06%
Setuju	3	9	27	13,64%
Ragu-Ragu	2	20	40	30,30%
Tidak Setuju	1	33	33	50,00%
Total		66	116	100,00%
Skor Maksimal	264			

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menjawab sering membaca majalah di perpustakaan terdapat 6,06% atau 4 responden menyatakan sangat setuju. Sedangkan 9 orang siswa atau 13,64% responden menyatakan setuju, dan 20 orang siswa atau 30,30% responden yang menyatakan ragu-ragu, serta 33 orang siswa atau 50,00% responden yang menyatakan tidak setuju. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa tidak setuju jika ketersediaan koleksi buku lebih didominasi oleh majalah di perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba, walaupun di antara mereka ada yang sering membaca majalah.

Jika hasil olahan tabel 19 di atas dianalisis maka tampak bahwa jawaban siswa yang menyatakan mereka sering membaca majalah di perpustakaan bervariasi jawabannya. Namun demikian, siswa lebih banyak memilih tidak setuju membaca majalah. Artinya, bahwa pihak pustakawan hendaknya lebih memperhatikan koleksi buku pelajaran yang dibutuhkan siswa dibanding dengan koleksi buku lainnya. Namun tentunya siswa tidak memungkiri pentingnya koleksi-koleksi buku lainnya sebagai studi komparasi bagi siswa dalam memperoleh informasi

khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, pustakawan tetap harus menambah jenis koleksi buku karena pemustaka bukan hanya siswa, tetapi juga seluruh warga sekolah seperti guru dan tenaga pendidik lainnya. Jadi selain majalah yang dapat dikoleksi perpustakaan, juga koran-koran atau surat kabar karena koran termasuk salah satu sumber informasi yang juga sifatnya cepat menyebar dan mampu memberikan informasi yang akurat. Untuk melihat urgensi ketersediaan surat kabar atau koran di perpustakaan, dapat dilihat variasi jawaban siswa pada tabel berikut:

Tabel 20

12) Siswa yang menjawab “Saya suka membaca surat kabar di perpustakaan.”

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	4	0	0	0,00%
Setuju	3	12	36	18,18%
Ragu-Ragu	2	16	32	24,24%
Tidak Setuju	1	38	38	57,58%
Total		66	106	100,00%
Skor Maksimal	264			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada responden atau 0% menyatakan sangat setuju dalam arti bahwa tidak ada siswa yang suka membaca koran atau surat kabar di perpustakaan. Namun pada jawaban berikutnya ternyata

ada 12 orang siswa atau 18,18% responden menyatakan setuju, 38 responden atau 24,24,% yang menyatakan ragu-ragu, dan 38 orang siswa atau 57,58% responden yang menyatakan tidak setuju. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa tidak suka membaca surat kabar di perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba.

Analisis tabel tersebut menggambarkan bahwa ketika responden memberikan jawabannya atas pertanyaan bahwa apakah siswa suka membaca surat kabar di perpustakaan, ternyata jawaban mereka hanya tiga varian, yakni setuju dengan persentase sebesar 18,18% atau 12 orang siswa yang menyatakan suka membaca surat kabar di perpustakaan. Sedangkan yang menjawab ragu-ragu sebanyak 16 orang siswa atau 24,24% responden, artinya bahwa siswa yang ragu-ragu membaca ini dapat diprediksi bahwa mereka kurang yakin akan informasi yang diperoleh pada surat kabar itu dapat menambah informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dipelajari di sekolah. Oleh karena itu, selain mereka yang ragu-ragu, juga ada justru tidak setuju membaca surat kabar di perpustakaan dengan persentase cukup tinggi yakni 57,58% responden atau 38 orang siswa.

Keragu-raguan dan ketidaksetujuan mereka membaca surat kabar di perpustakaan ada kemungkinan selain faktor ketidakyakinan informasi yang diperoleh di surat kabar ataupun majalah dan buletin itu dapat menjadi penunjang bagi informasi pembelajaran mereka, juga ada kemungkinan koleksi-koleksi non koleksi buku pelajaran itu masih tergolong edisi lama, sehingga sudah tidak menarik lagi dibaca mereka. Hal ini dapat dilihat pada jawaban mereka dalam tabel berikut:

Tabel 21

13) Siswa yang menjawab “Majalah, Surat Kabar, atau Bulletin yang ada di perpustakaan adalah edisi lama”

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	4	41	164	62,12%
Setuju	3	13	39	19,70%
Ragu-Ragu	2	3	6	4,55%
Tidak Setuju	1	9	9	13,64%
Total		66	218	100,00%
Skor Maksimal	264			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 41 orang siswa atau 62,12% responden menyatakan sangat setuju, 13 orang siswa atau 19,70% responden menyatakan setuju, 3 orang siswa atau 4,55% responden yang menyatakan ragu-ragu, dan 9 orang siswa atau 13,64% responden yang menyatakan tidak setuju. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa majalah, surat kabar, atau bulletin yang ada di perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba adalah edisi lama.

Hasil olahan angket di atas menggambarkan bahwa koleksi majalah, surat kabar, atau bulletin di perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba ini tampaknya masih edisi lama. Hal ini diperkuat oleh jawaban responden yang didominasi jawaban

“sangat setuju” dengan persentase 62,12% atau 41 orang siswa dan “setuju” sebesar 13 orang siswa atau 19,70% responden mengakui bahwa surat kabar, majalah, dan bulletin merupakan edisi lama. Adapun responden yang tidak setuju jika disebutkan bahwa surat kabar, majalah dan bulletin yang ada di perpustakaan itu adalah edisi lama sebanyak 9 orang siswa atau 13,64%. Sementara keberadaan pamflet di perpustakaan dapat dilihat jawaban responden pada tabel berikut:

Tabel 22

14) Siswa yang menjawab “Saya jarang melihat pamflet di perpustakaan”

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	4	1	4	1,52%
Setuju	3	13	39	19,70%
Ragu-Ragu	2	38	76	57,58%
Tidak Setuju	1	14	14	21,21%
Total		66	133	100,00%
Skor Maksimal	264			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 1 orang siswa atau 1,52% responden menyatakan sangat setuju, 13 orang siswa atau 19,70% responden menyatakan setuju, 38 orang siswa atau 57,58% responden yang menyatakan ragu-ragu, dan 14 orang siswa atau 21,21% responden yang menyatakan tidak

setuju. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka jarang melihat pamflet di perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba.

Analisis tabel menggambarkan bahwa ternyata eksistensi pamflet di perpustakaan sekolah masih diragukan oleh sebagian besar siswa dengan persentase 57,58 % atau 38 orang siswa yang merasa ragu ada tidaknya pamflet di perpustakaan. Demikian pula siswa yang tidak setuju sebesar 14 orang atau 21,21% responden yang tidak pernah melihat adanya pamflet di perpustakaan. Sedangkan siswa yang jarang melihat pamflet itu sebanyak 13 orang atau 19,70% responden setuju jika dikatakan jarang melihat pamflet di perpustakaan, dan yang sangat setuju hanya 1,52% responden atau 1 orang siswa yang jarang melihat pamflet di perpustakaan. Namun demikian, koleksi lain yang sering dan biasa dicari-cari siswa terutama bagi mereka yang sudah mengikuti ujian akhir sekolah dan ujian nasional adalah brosur atau informasi yang dapat memberikan informasi tentang sebuah perguruan tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 23

15) Siswa yang menjawab “Saya sering membaca brosur di perpustakaan”

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	4	24	96	36,36%
Setuju	3	24	72	36,36%
Ragu-Ragu	2	5	10	7,58%
Tidak Setuju	1	13	13	19,70%
Total		66	202	100,00%
Skor Maksimal	264			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 24 orang siswa atau 36,36% responden yang menyatakan sangat setuju, 24 orang siswa atau 36,36% responden yang menyatakan setuju, 5 orang siswa atau 7,58% responden yang menyatakan ragu-ragu, dan 13 responden atau 19,70% yang menyatakan tidak setuju. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa sering membaca brosur di perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba.

Olahan data angket pada tabel 23 di atas menggambarkan bahwa akumulasi dua kategori jawaban “sangat setuju” dan “setuju” terdapat 48 orang siswa atau 72,72% responden yang mengaku bahwa mereka sering membaca brosur di perpustakaan. Brosur yang paling sering dibaca siswa adalah brosur yang menginformasikan tentang latar belakang sebuah perguruan tinggi, waktu pendaftaran calon mahasiswa baru, perkembangan dan situasi dan kondisi

perguruan tinggi tersebut, karena mereka kelak setelah lulus di SMA Negeri 8 Bulukumba akan lanjut ke perguruan tinggi, dan brosur lain berupa informasi lapangan kerja atau perusahaan yang menerima karyawan. Adapun siswa yang kadang (ragu) dalam membaca brosur hanya sekitar 5 orang siswa atau 7,58% responden dan yang tidak setuju (tidak pernah) membaca brosur di perpustakaan sebanyak 13 orang siswa atau 19,70% responden.

Brosur yang sering dibaca siswa di perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba adalah brosur yang setiap tahunnya dikoleksi atau disiapkan oleh pustakawan dan salah satu faktor yang mendorong siswa mau membaca brosur tersebut disamping informasi akan kelanjutan pendidikan mereka juga brosur berupa ketenagakerjaan pada perusahaan yang akan menerima karyawan alumni sekolah menengah atas di wilayah Kabupaten Bulukumba.

Tabel 24

16) Siswa yang menjawab “Brosur dan pamflet yang ada di perpustakaan jarang diperbaharui.

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	4	4	16	6,06%
Setuju	3	9	27	13,64%
Ragu-Ragu	2	38	76	57,58%
Tidak Setuju	1	15	15	22,73%
Total		66	134	100,00%
Skor Maksimal	264			

Olahan tabel di atas dapat dipahami bahwa sebanyak 4 orang siswa atau 6,06% responden menyatakan dirinya sangat setuju jika dikatakan bahwa brosur dan pamflet jarang diperbaharui, 9 orang siswa atau 13,64% responden yang menyatakan setuju, 38 orang siswa atau 57,58% responden yang menyatakan ragu-ragu, dan 15 orang siswa atau 22,73% responden yang menyatakan tidak setuju. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa brosur dan pamflet di perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba jarang diperbaharui terutama brosur yang satu kali setahun berdasarkan brosur yang dicetak oleh perguruan tinggi baik yang ada di Bulukumba maupun yang ada di Makassar.

Jadi olahan tabel menunjukkan bahwa berdasarkan apresiasi jawaban responden pada angket yang diedarkan jawaban mereka lebih banyak pada “ragu-ragu” dan “tidak setuju”, sebagai bukti bahwa pustakawan memperbaharui brosur jika ada brosur-brosur yang diterima dari beberapa perguruan tinggi di sekitar wilayah Bulukumba, bahkan perguruan tinggi yang ada di Makassar. Selain itu, koleksi perpustakaan yang lain berupa klipping masih tetap bisa ditemukan di perpustakaan. Hal ini disebabkan karena klipping ini sudah menjadi tugas utama atau bagian dari proses pembelajaran bagi setiap siswa di SMA Negeri 8 Bulukumba.

Untuk melihat ketersediaan klipping yang ada di perpustakaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 25

17) Siswa yang menjawab “Banyak koleksi klipping di perpustakaan sering saya temui.”

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	4	19	76	28,97%
Setuju	3	25	75	37,88%
Ragu-Ragu	2	12	24	18,18%
Tidak Setuju	1	10	10	15,15%
Total		66	185	100,00%
Skor Maksimal	264			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 19 orang siswa atau 28,97% responden yang menyatakan sangat setuju, dan 25 orang siswa atau 37,88% responden yang menyatakan setuju, 12 orang siswa atau 18,18% responden yang menyatakan ragu-ragu, serta 10 orang siswa atau 15,15% responden yang menyatakan tidak setuju. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa banyak koleksi klipping di perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba sering ditemui.

Olahan tabel di atas mengindikasikan bahwa klipping yang banyak dikoleksi pihak pustakawan, selain sebagai upaya menghargai jerih payah siswa juga sebagai motivasi bagi siswa berikutnya untuk senantiasa berkarya sebagaimana

siswa-siswa pendahulunya. Jadi klipping menjadi bagian dari proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan karya dan kreasi ataupun keterampilan siswa SMA Negeri 8 Bulukumba.

Tabel 26

18) Siswa yang menjawab “Saya jarang melihat brosur di perpustakaan”.

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	4	1	4	1,52%
Setuju	3	8	24	12,12%
Ragu-Ragu	2	9	18	13,63%
Tidak Setuju	1	48	48	72,73%
Total		66	94	100,00%
Skor Maksimal	264			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 1 orang siswa atau 1,52% menyatakan sangat setuju, 8 orang siswa atau 12,12% responden yang menyatakan setuju, 9 orang siswa atau 13,63% responden yang menyatakan ragu-ragu, dan 48 orang siswa atau 19,70% responden yang menyatakan tidak setuju. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa jarang melihat brosur di perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba.

Dari analisis tabel 26 di atas menggambarkan bahwa siswa yang mengaku jarang melihat brosur di perpustakaan hanya berkisar 9 orang siswa dari kolaborasi

jawaban “sangat setuju” dan “setuju” atau berkisar pada 13,63% responden, sementara siswa yang tidak mengaku jarang melihat brosur adalah mereka yang sudah kelas XII (III) karena itu mereka rajin mencari informasi tentang perguruan tinggi mana yang mereka mau masuk kelak setelah tamat di SMA Negeri 8 Bulukumba yakni 57 orang siswa dengan persentase sebesar 86,37%. Adapun yang siswa yang mengaku jarang melihat brosur disebabkan salah satunya karena mereka belum terlalu membutuhkan informasi perguruan tinggi dan lapangan pekerjaan. Mereka masih dominan duduk di bangku kelas X dan XI (kelas I dan II SMA Negeri 8 Bulukumba).

3. Tanggapan Siswa Terhadap Kebutuhan Informasi yang ada di Perpustakaan

Tabel 27

1) Koleksi buku di perpustakaan tidak membantu saya saat mengerjakan tugas yang sulit

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	4	5	20	7,58%
Setuju	3	5	15	7,58%
Ragu-Ragu	2	3	6	4,54%
Tidak Setuju	1	53	53	80,30%
Total		66	102	100,00%
Skor Maksimal	264			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 5 orang siswa atau 7,58% responden menyatakan sangat setuju bahwa koleksi buku perpustakaan tidak membantu saat mengerjakan tugas yang sulit. Adapun 5 orang siswa atau 7,58% responden berikutnya juga menyatakan mereka setuju bahwa koleksi buku perpustakaan tidak membantunya mengerjakan tugas yang sulit. Adapun 3 orang siswa atau 4,54 % responden yang menyatakan ragu-ragu, dan 53 orang siswa atau 80,30 % responden yang menyatakan tidak setuju. Jadi, sebagian besar siswa menyatakan bahwa koleksi buku di perpustakaan dapat membantu saat mengerjakan tugas yang sulit. Hal ini dapat dibuktikan pernyataan mereka yang tidak setuju jika dikatakan bahwa buku di perpustakaan tidak membantu saat mengerjakan tugas yang sulit.

Ketidaksetujuan responden atas pernyataan yang disodorkan melalui angket bahwa koleksi buku di perpustakaan tidak membantu siswa saat mengerjakan tugas yang sulit sebagai bukti bahwa umumnya siswa di SMA Negeri 8 Bulukumba dapat memanfaatkan perpustakaan secara maksimal. Di antara frekuensi jawaban yang ada, jawaban yang dominan adalah “tidak setuju” dengan persentase sebesar 80,30% atau 53 orang siswa yang tidak setuju. Walaupun tetap di antara mereka ada yang menjawab “setuju” dengan persentase 7,58% responden dan bahkan “sangat setuju” yang juga persentase yang sama 7,58% responden, akan tetapi terdapat pula responden yang ragu-ragu dengan persentase 4,54 % atau 3 orang siswa.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pada umumnya siswa di SMA Negeri 8 Bulukumba mampu menjadikan koleksi buku di perpustakaan sebagai sumber

informasi, sebagai sumber belajar, dan juga sebagai alat yang dapat membantu penyelesaian tugas yang diberikan terutama mereka yang sudah kelas XII karena menambah perbendaharaan mereka dalam menghadapi ujian nasional dan ujian akhir sekolah.

Tabel 28

2) Informasi saya bertambah karena sering membaca buku koleksi di perpustakaan

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	4	19	76	28,79%
Setuju	3	39	117	59,09%
Ragu-Ragu	2	3	6	4,55%
Tidak Setuju	1	5	5	7,57%
Total		66	204	100,00%
Skor Maksimal	264			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 19 orang siswa atau 28,79% responden yang menyatakan sangat setuju bahwa informasi mereka bertambah karena sering membaca buku koleksi di perpustakaan, 39 orang siswa atau 59,09% responden yang menyatakan setuju jika informasinya bertambah karena seringnya membaca buku di perpustakaan, sedangkan 3 orang siswa atau 4,55% responden yang menyatakan ragu-ragu, dan 5 responden atau 7,57% yang

menyatakan tidak setuju. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa informasi saya bertambah karena sering membaca buku koleksi di perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba.

Hasil olahan data angket pada tabel 28 di atas dapat dikatakan pada umumnya responden mengakui bahwa informasi pengetahuan yang mereka peroleh salah satu sumbernya adalah sumber informasi yang ada di perpustakaan sekolah, terutama koleksi buku pelajaran.

Tabel 29

3) Untuk menghadapi ujian kenaikan kelas saya sering membaca buku koleksi perpustakaan.

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	4	8	32	12,12%
Setuju	3	40	120	60,61%
Ragu-Ragu	2	15	30	22,73%
Tidak Setuju	1	3	3	4,55%
Total		66	185	100,00%
Skor Maksimal	264			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 8 responden atau 12,12% menyatakan sangat setuju, 40 responden atau 60,61% menyatakan setuju, 15 responden atau 22,73% yang menyatakan ragu-ragu, dan 3 responden atau

4,55% yang menyatakan tidak setuju. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa untuk menghadapi ujian kenaikan kelas saya sering membaca buku koleksi di perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba.

Tabel di atas menggambarkan bahwa siswa sering membaca di perpustakaan terutama dalam menghadapi ujian kenaikan kelas. Hal ini diakui oleh sebanyak 40 orang siswa atau 60,61% responden yang mengaku sering membaca di perpustakaan terutama ketika mereka ujian. Namun demikian, terdapat pula siswa yang sangat setuju dengan persentase sebesar 12,12% atau 8 orang siswa. Artinya bahwa siswa yang masuk membaca di perpustakaan jumlahnya lebih tinggi disbanding dengan siswa yang kurang mampu memanfaatkan keberadaan koleksi buku pelajaran oleh pustakawan.

Tabel 30

4) Buku yang ada di perpustakaan tidak membantu saya dalam menambah informasi

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	4	4	16	6,06%
Setuju	3	5	15	7,58%
Ragu-Ragu	2	9	18	13,64%
Tidak Setuju	1	48	48	72,73%
Total		66	97	100,00%
Skor Maksimal	264			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 4 orang siswa atau 6,06% responden menyatakan sangat setuju, 5 responden atau 7,58% menyatakan setuju, 9 orang atau responden atau 13,64% yang menyatakan ragu-ragu, dan 48 responden atau 72,73% yang menyatakan tidak setuju. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa buku yang ada di perpustakaan tidak membantu saya dalam menambah informasi.

Analisis tabel di atas menggambarkan bahwa dari 66 orang siswa sebagai objek penelitian ternyata lebih banyak di antara mereka menjawab tidak setuju atas pertanyaan yang disajikan bahwa buku yang ada di perpustakaan tidak membantu saya dalam menambah informasi. Dalam memenuhi ketersediaan koleksi,

perpustakaan dituntut untuk menyediakan koleksi yang dapat menginspirasi siswa agar mau masuk belajar dan membaca dalam perpustakaan sehingga informasi dapat bertambah apalagi menjelang ujian semester.

Tabel 31

5) Saya tidak membutuhkan koleksi buku perpustakaan saat belajar

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	4	0	0	0,00%
Setuju	3	4	12	6,06%
Ragu-Ragu	2	11	22	16,67%
Tidak Setuju	1	51	51	77,27%
Total		66	85	100,00%
Skor Maksimal	264			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada siswa atau 0% responden menyatakan sangat setuju, 4 orang siswa atau 6,06% responden menyatakan setuju, 11 orang siswa atau 16,67% persenpsi yang menyatakan ragu-ragu, dan 51 responden atau 77,27% yang menyatakan tidak setuju. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa tidak membutuhkan koleksi buku perpustakaan saat belajar.

Pada tabel 31 di atas, menginformasikan bahwa ternyata siswa tidak setuju jika dikatakan bahwa mereka tidak membutuhkan koleksi buku perpustakaan saat

mereka belajar, hal ini terbukti dengan jawaban berdasarkan persentase mereka sebesar 51 orang siswa atau 77,27 responden yang menjawab tidak setuju, sedangkan yang berada pada kategori “ragu-ragu” sebanyak 16,67% atau 11 orang siswa, sedangkan yang menjawab setuju hanya 4 orang siswa atau 6,06% responden. Ini menggambarkan bahwa pernyataan yang diajukan untuk dijawab responden mayoritas dari mereka tidak setuju jika dikatakan bahwa siswa tidak membutuhkan koleksi buku perpustakaan saat belajar.

Untuk membuktikan bahwa mereka tidak sepaham dengan pernyataan tidak membutuhkan koleksi buku perpustakaan saat belajar, dapat dilihat pada jawaban mereka berikutnya seperti pada tabel berikut:

Tabel 32

6) Saya sering meminjam buku di perpustakaan untuk tugas sekolah

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	4	19	76	28,79%
Setuju	3	36	108	54,55%
Ragu-Ragu	2	11	22	16,67%
Tidak Setuju	1	0	0	0,00%
Total		66	206	100,00%
Skor Maksimal	264			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 19 orang siswa atau 28,79% responden yang menyatakan sangat setuju jika mereka disebut sering

meminjam buku di perpustakaan terutama yang berkaitan dengan tugas sekolah, dan responden yang menjawab “setuju” sebesar 36 orang siswa atau 54,55% yang menyatakan setuju, dan yang masih ragu-ragu sebanyak 11 orang siswa atau 16,67% responden yang menyatakan ragu-ragu, dan tidak ada siswa atau 0% dari responden yang menyatakan tidak setuju.

Hal tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka sering meminjam buku di perpustakaan untuk tugas sekolah. Dari olahan angket menunjukkan bahwa sebanyak 66 responden yang dijadikan objek penelitian dengan mengedarkan angket kepada mereka, ternyata jawaban mereka pun bervariasi, namun yang mendominasi adalah mereka yang tidak setuju jika dianggap bahwa mereka tidak butuh buku perpustakaan.

Tabel 33

7) Saat mendapatkan tugas saya mengerjakannya secara mandiri tanpa meminjam buku dari perpustakaan

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	4	5	20	7,58%
Setuju	3	9	27	13,64%
Ragu-Ragu	2	27	54	40,91%
Tidak Setuju	1	25	25	37,88%
Total		66	126	100,00%
Skor Maksimal	264			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 5 orang siswa atau 7,58% responden menyatakan sangat setuju, 9 orang siswa atau 13,64% responden yang menyatakan setuju, 27 orang siswa atau 40,91% responden yang menyatakan ragu-ragu, dan 25 responden atau 37,88% yang menyatakan tidak setuju. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa saat mendapatkan tugas, saya mengerjakannya secara mandiri tanpa meminjam buku dari perpustakaan.

Analisis angket di atas memberikan sebuah gambaran bahwa terdapat 5 orang atau 7,58% responden yang menyatakan sangat setuju bila dikatakan bahwa mereka saat mendapatkan tugas sekolah mereka mengerjakannya secara mandiri tanpa meminjam buku dari perpustakaan. Sedangkan yang setuju hanya 9 orang siswa atau 13,64% responden, dan yang lebih besar adalah mereka yang ragu-ragu dengan responden sebesar 40,91% atau 27 orang siswa, dan yang tidak setuju sebesar 37,88% atau 25 orang siswa. Hal ini menggambarkan bahwa siswa yang dipercaya sebagai responden atau objek penelitian sebesar 66 responden ternyata mereka lebih banyak yang menjawab “ragu-ragu” dan bahkan mereka “tidak setuju” bila mereka diposisikan pada saat mendapatkan tugas mereka mengerjakannya secara mandiri tanpa meminjam buku dari perpustakaan. Artinya bahwa, siswa tetap membutuhkan koleksi buku sebagai sarana untuk menambah informasi tentang pelajaran mereka.

Tabel 34

8) Koleksi buku di perpustakaan sering memberikan informasi yang berulang

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	4	5	20	7,58%
Setuju	3	18	54	27,27%
Ragu-Ragu	2	42	84	63,64%
Tidak Setuju	1	1	1	1,52%
Total		66	159	100,00%
Skor Maksimal	264			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 20 responden atau 7,58% menyatakan sangat setuju, 54 responden atau 27,27% menyatakan setuju, 42 responden atau 63,64% yang menyatakan ragu-ragu, dan 1 responden atau 1,52% yang menyatakan tidak setuju. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa koleksi buku yang ada di perpustakaan sering memberikan informasi yang berulang.

Tabel 35

9) Koleksi buku pelajaran yang ada di perpustakaan memuat buku-buku terbaru (*up to date*)

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	4	8	32	12,12%
Setuju	3	29	87	43,94%
Ragu-Ragu	2	25	50	37,88%
Tidak Setuju	1	4	4	6,06%
Total		66	173	100,00%
Skor Maksimal	264			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 8 orang siswa atau 12,12% responden menyatakan sangat setuju, 29 orang siswa atau 43,94% responden menyatakan setuju, dan 25 orang siswa atau 37,88% responden yang menyatakan ragu-ragu, dan 4 responden atau 6,06% yang menyatakan tidak setuju. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa koleksi buku pelajaran yang ada di perpustakaan memuat buku-buku terbaru (*up to date*).

Koleksi buku yang *up to date* pada setiap perpustakaan termasuk perpustakaan sekolah adalah sesuatu keniscayaan. Selain itu, penambahan buku terbaru di perpustakaan menjadi inspirasi dan motivasi tersendiri bagi setiap pemustaka,

karena adanya keingintahuan akan informasi baru yang belum pernah mereka tahu sebelumnya. Oleh karena itu, pengadaan buku secara *up to date* oleh pustakawan sangat disetujui oleh siswa dengan persentase sebesar 12,12% atau sebanyak 8 orang siswa, dan mereka yang “setuju” sebanyak 29 orang siswa atau 43,94% responden, dan 37,88% responden yang mengaku ragu-ragu dengan persentase sebesar 25 orang siswa, dan tidak setuju hanya berkisar pada 6,06% responden atau 4 orang siswa. Artinya bahwa ketersediaan buku yang *up to date* di perpustakaan setidaknya dapat menambah wawasan baru bagi responden, sebagaimana tampak jawaban mereka pada tabel 36 berikut:

Tabel 36

10) Pengetahuan saya menjadi bertambah karena sering membaca koleksi buku perpustakaan

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	4	22	44	33,33%
Setuju	3	34	102	51,52%
Ragu-Ragu	2	10	20	15,15%
Tidak Setuju	1	0	0	0,00%
Total		66	166	100,00%
Skor Maksimal	264			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 22 orang siswa atau 33,33% responden yang menyatakan sangat setuju, 34 orang siswa atau 51,52% responden yang menyatakan setuju, 10 orang siswa atau 15,15% responden yang menyatakan ragu-ragu, dan tidak ada siswa atau 0% responden yang menyatakan tidak setuju. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa pengetahuan saya menjadi bertambah karena sering membaca koleksi buku perpustakaan.

Analisis angket pada tabel 36 di atas menggambarkan bahwa antusiasme siswa dalam memberikan atensinya pada angket yang menyatakan bahwa pengetahuan mereka menjadi bertambah karena seringnya mereka membaca koleksi buku perpustakaan. Hal ini terbukti bahwa diantara mereka yang menjawab “sangat setuju” dengan persentase sebesar 33,33% atau sebanyak 22 orang siswa. Sedangkan responden yang beratensi “setuju” sebesar 51,52% responden atau 34 orang siswa dan responden yang masih “ragu-ragu” sebanyak 10 orang siswa atau 15,15% responden. Jadi dapat dipahami bahwa pernyataan yang disodorkan peneliti kepada responden yang bernada pengetahuan siswa menjadi bertambah karena seringnya membaca buku koleksi perpustakaan, mendapat respon yang cukup signifikan yakni 56 orang siswa atau 84,84% responden. Persentase ini diperoleh dari kolaborasi antara atensi frekuensi “sangat setuju” dan “setuju”.

Tabel 37

11) Saat mengerjakan tugas saya langsung mencari buku di perpustakaan

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	4	29	116	43,94%
Setuju	3	30	90	45,45%
Ragu-Ragu	2	7	14	10,61%
Tidak Setuju	1	0	0	0,00%
Total		66	220	100,00%
Skor Maksimal	264			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 29 orang siswa atau 43,94% responden yang menyatakan sangat setuju, 30 orang siswa atau 45,45% responden yang menyatakan setuju, dan 7 orang siswa atau 10,61% yang menyatakan ragu-ragu, dan tidak ada siswa atau 0,00% responden yang menyatakan bahwa saat mengerjakan tugas saya langsung mencari buku di perpustakaan. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa saat mengerjakan tugas saya langsung mencari buku di perpustakaan, dengan atensi 29 orang siswa “sangat setuju” dan 30 orang siswa yang “setuju” jika mereka mengerjakan tugas langsung ke perpustakaan mencari buku yang berkaitan dengan tugasnya. Artinya bahwa pihak pustakawan telah menyediakan koleksi buku pelajaran bagi siswa untuk dijadikan sebagai sumber informasi pembelajaran bagi siswa di SMA Negeri 8 Bulukumba.

Tabel 38

12) Saya sering berfikir bahwa koleksi buku di perpustakaan sangat membantu dalam memberi informasi baru

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	4	17	68	25,76%
Setuju	3	42	126	63,63%
Ragu-Ragu	2	4	8	6,07%
Tidak Setuju	1	3	3	4,54%
Total		66	205	100,00%
Skor Maksimal	264			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 17 orang siswa atau 25,76% responden menyatakan sangat setuju, 42 orang siswa atau 63,63% responden yang menyatakan setuju, 4 orang siswa atau 6,07% responden yang menyatakan ragu-ragu, dan 3 responden atau 4,54% yang menyatakan tidak setuju. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa saya sering berfikir bahwa koleksi buku di perpustakaan sangat membantu dalam memberi informasi baru.

Analisis tabel 29 di atas menunjukkan bahwa siswa di SMA Negeri 8 Bulumba sangat antusias mendatangi perpustakaan dan menjadikan perpustakaan sekolah sebagai salah satu sumber belajar sehingga tugas-tugas yang diberikan oleh guru dapat mereka selesaikan dengan baik karena lengkapnya koleksi buku pelajaran yang disiapkan pihak pustakawan.

Tabel 39

13) Saat ada tugas tidak terduga, guru akan meminta kami mencari bahan pelajaran di perpustakaan

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	4	19	76	28,79%
Setuju	3	38	114	57,58%
Ragu-Ragu	2	6	12	9,09%
Tidak Setuju	1	3	3	4,55%
Total		66	205	100,00%
Skor Maksimal	264			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 19 orang siswa atau 28.79% responden yang menyatakan sangat setuju, 38 orang siswa atau 57,58% responden yang menyatakan setuju, 6 orang siswa atau 9,09% responden yang menyatakan ragu-ragu, dan 3 orang siswa atau 4,55% responden yang menyatakan tidak setuju. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa saat ada tugas tidak terduga, guru akan meminta kami mencari bahan pelajaran di perpustakaan.

Tabel 39 di atas menggambarkan bahwa selain upaya pihak pustakawan menarik minat dan perhatian siswa untuk senantiasa berkunjung ke perpustakaan melalui inovasi pengadaan buku secara *up to date* terutama koleksi buku pelajaran siswa, juga para guru selaku penanggungjawab bidang studi juga memotivasi dan

menginspirasi siswa untuk rajin berkunjung ke perpustakaan, terutama jika sekali jika mereka diberikan tugas, kemudian siswa bersangkutan tidak memiliki sumber informasi atau buku pelajaran (buku paket) maka solusinya adalah berkunjung ke perpustakaan untuk menyelesaikan tugasnya.

Itulah sebabnya, sehingga hampir seluruh siswa membutuhkan adanya ketersediaan koleksi buku pelajaran secara *up to date*, artinya bahwa buku yang dikoleksi sebagai buku terbaru adalah koleksi buku pelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sehingga siswa tidak merasa ketinggalan dengan materi-materi pelajaran yang dipelajari oleh siswa-siswa yang berasal dari sekolah lain di luar SMA Negeri 8 Bulukumba.

Tabel 40

14) Saya tidak membutuhkan koleksi buku perpustakaan

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	4	0	0	0,00%
Setuju	3	3	9	4,54%
Ragu-Ragu	2	4	8	6,06%
Tidak Setuju	1	59	59	89,40%
Total		66	76	100,00%
Skor Maksimal	264			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan tidak terdapat seorang siswa atau 0% responden yang menyatakan “sangat setuju” bila mereka dikatakan tidak membutuhkan koleksi buku perpustakaan, namun terdapat 3 orang dari siswa atau

4,54% responden yang menyatakan “setuju”, yang dianggap tidak membutuhkan ketersediaan koleksi buku pelajaran di perpustakaan. Sedangkan yang menyatakan “ragu-ragu” sebanyak 4 orang siswa atau 6,06%, dan 59 orang siswa atau 89,40% responden yang menyatakan tidak setuju.

Hal tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar siswa atau responden yang menyatakan bahwa mereka membutuhkan koleksi buku perpustakaan, terutama yang berkaitan dengan koleksi buku pelajaran. Hal ini membuktikan bahwa responden tetap membutuhkan koleksi buku pelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Tabel 41

15) Koleksi buku di perpustakaan tidak menunjang proses belajar mengajar

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	4	1	4	1,52%
Setuju	3	3	9	4,55%
Ragu-Ragu	2	8	16	12,12%
Tidak Setuju	1	54	54	81,81%
Total		66	83	100,00%
Skor Maksimal	264			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 1 orang siswa atau 1,52% responden yang menyatakan “sangat setuju”, dan 3 orang siswa atau 4,55% responden yang menyatakan “setuju” dengan pernyataan angket bahwa koleksi

buku di perpustakaan tidak menunjang proses belajar mengajar di kelas. Sedangkan siswa yang “ragu-ragu” sebanyak 8 orang siswa atau 12,12% responden, dan siswa yang “tidak setuju” sebanyak 54 oran siswa atau 81,81% responden tidak setuju jika dikatakan bahwa koleksi buku di perpustakaan tidak menunjang proses atau kegiatan belajar mereka.

Analisis tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar dari siswa atau responden menyatakan bahwa koleksi buku di perpustakaan dapat menunjang proses atau kegiatan belajar mereka terutama kegiatan belajar yang berkaitan dengan penyelesaian tugas belajar.

C. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data di atas yang dikemukakan dalam bentuk tabel frekuensi yang merupakan hasil pengolahan data yang diperoleh dari koesioner. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan statistik deskriptif, karena peneliti hanya mendeskripsikan data sampel tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Selanjutnya penulis dapat menjabarkan hasil kuesioner dari masing-masing variabel untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang telah dilaksanakan di perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba.

1) Ketersediaan Koleksi Buku Pelajaran di Perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba

Selanjutnya penulis dapat menjabarkan hasil kuesioner untuk tingkat ketersediaan koleksi di perpustakaan SMA negeri 8 Bulukumba yang dinilai dari indikator seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 42**Akumulasi Nilai Keseluruhan Indikator**

No	Pernyataan Indikator	Jawaban Responden				Output Aktual	Output Target
		SS	S	RG	TS		
1	Semua buku pelajaran yang saya butuhkan tersedia di perpustakaan.	88	90	22	3	203	264
2	Buku mata pelajaran yang ada di perpustakaan sesuai kurikulum 2013	56	108	26	3	193	264
3	Buku teks pelengkap (misalnya LKS) yang ada di perpustakaan sesuai dengan kurikulum 2013	24	57	52	15	148	264
4	Buku teks pelengkap (misalnya LKS) yang ada di perpustakaan adalah buku KTSP.	12	33	86	9	140	264
5	Saya sering membaca kamus di perpustakaan.	4	45	42	29	120	264
6	Saya tidak pernah melihat kamus di perpustakaan	8	36	42	31	117	264
7	Saya sering membaca buku ensiklopedia di perpustakaan	8	60	52	18	138	264
8	Di perpustakaan terdapat koleksibuku mengenai data statistik dan ramalan cuaca (almanak).	24	57	64	9	154	264
9	Saya sering membaca novel di perpustakaan,	16	39	42	28	125	264
10	Tidak terdapat koleksi novel di perpustakaan.	116	75	8	8	207	264

11	Saya sering membaca majalah di perpustakaan.	16	27	40	33	116	264
12	Saya suka membaca surat kabar di perpustakaan,	0	36	32	38	106	264
13	Majalah, surat kabar, atau bulletin yang ada di perpustakaan adalah edisi lama	164	39	6	9	218	264
14	Saya jarang melihat pamflet di perpustakaan	4	39	76	14	133	264
15	Saya sering membaca brosur di perpustakaan	96	72	10	13	202	264
16	Brosur dan pamflet yang ada di perpustakaan jarang diperbaharui.	16	27	76	15	134	264
17	Banyak koleksi klipping di perpustakaan sering saya temui.	76	75	24	10	185	264
18	Saya jarang melihat brosur di perpustakaan	4	24	18	48	94	264
JUMLAH						2733	4752

Pada tabel di atas menjelaskan bahwa, *output target* (Skor Ideal) dari tiap indikator pertanyaan/pernyataan dengan 66 responden adalah 264, sehingga dapat diketahui bahwa *output target* (Skor Ideal) dari 18 pernyataan dengan 66 responden adalah 4752. Sedangkan untuk *output aktual* diperoleh dari jumlah bobot jawaban dari tiap indikator pertanyaan/pernyataan yang menjadi pilihan responden yakni 2733.

Untuk terlaksananya ketersediaan koleksi di perpustakaan hendaknya pustakawan mengetahui kebutuhan siswa, dengan mengetahui kebutuhan siswa ketersediaan koleksi di perpustakaan dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Akan lebih tepat apabila antara keinginan dan permintaan siswa terhadap ketersediaan koleksi di perpustakaan dikomunikasikan dengan pustakawan. Keberhasilan perpustakaan dinilai dari banyaknya siswa yang berkunjung ke perpustakaan dan dapat juga dinilai dari kesesuaian koleksi yang tersedia dengan kebutuhan pengguna atau siswa, oleh sebab itu perlu dilakukan persepsi terhadap koleksi, dengan melakukan persepsi, pustakawan dapat mengetahui koleksi yang ada di perpustakaan dan pustakawan bisa melakukan penambahan terhadap koleksi yang dibutuhkan siswa sehingga kebutuhan siswa bisa terpenuhi.

Ketersediaan koleksi buku pelajaran di perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba dengan melihat tanggapan beberapa responden berdasarkan beberapa indikator pertanyaan/pernyataan yang terdapat dalam koesioner. Poin **pertama**, siswa yang menjawab “Semua buku pelajaran yang saya butuhkan tersedia di perpustakaan.” dengan akumulasi nilai 203 dari 66 responden.

Poin **kedua**, siswa yang menjawab “Buku mata pelajaran yang ada di perpustakaan sesuai kurikulum 2013” dengan akumulasi nilai 193 dari 66 responden. Poin **ketiga**, siswa yang menjawab “Buku teks pelengkap (misalnya LKS) yang ada di perpustakaan sesuai dengan kurikulum 2013” dengan akumulasi nilai 148 dari 66 responden. Poin **keempat**, siswa yang menjawab “Buku teks pelengkap (misalnya LKS) yang ada di perpustakaan adalah buku KTSP” dengan akumulasi nilai 140 dari 66 responden. Poin **kelima**, siswa yang menjawab “Saya

sering membaca kamus di perpustakaan” dengan akumulasi nilai yaitu 120 dari 66 responden. Poin **keenam**, siswa yang menjawab “Saya tidak pernah melihat kamus di perpustakaan” dengan akumulasi nilai 117 dari 66 responden. Poin **ketujuh**, siswa yang menjawab “Saya sering membaca buku ensiklopedia di perpustakaan” yaitu dengan akumulasi nilai 138 dari 66 responden.

Poin **kedelapan**, siswa yang menjawab “di perpustakaan terdapat koleksi buku mengenai data statistik dan ramalan cuaca (alamanak)” dengan akumulasi nilai 154 dari 66 responden. Poin **kesembilan**, siswa yang menjawab “Saya sering membaca novel di perpustakaan” dengan akumulasi nilai 125 dari 66 responden. Poin **kesepuluh**, siswa yang menjawab “tidak terdapat koleksi novel di perpustakaan” dengan akumulasi jawaban yaitu 207 dari 66 responden. Poin **kesebelas**, siswa yang menjawab “Saya sering membaca majalah di perpustakaan” dengan akumulasi jawaban yaitu 116 dari 66 responden.

Poin **kedua belas**, yaitu siswa yang menjawab “Saya suka membaca surat kabar di perpustakaan” dengan akumulasi jawaban 106 dari 66 responden. Poin **ketiga belas**, siswa yang menjawab “Majalah, surat kabar, atau bulletin yang ada di perpustakaan adalah edisi lama” dengan akumulasi 218 dari 66 responden.

Poin **keempat belas**, yaitu siswa yang menjawab “Saya jarang melihat pamflet di perpustakaan” dengan akumulasi nilai 133 dari 66 responden. Poin **kelima belas**, yaitu, siswa yang menjawab “Saya sering membaca brosur di perpustakaan” dengan akumulasi nilai 202 dari 66 responden. Poin **keenam belas**, siswa yang menjawab “Brosur dan pamflet yang ada di perpustakaan jarang diperbaharui” yaitu dengan akumulasi 134 dari 66 responden.

Poin **ketujuh belas**, yaitu siswa yang menjawab “Banyak koleksi klipping di perpustakaan sering saya temui.” dengan akumulasi nilai 185 dari 66 responden.

Poin **kedelapan belas**, yaitu siswa yang menjawab “Saya jarang melihat brosur di perpustakaan” dengan akumulasi nilai 94 dari 66 responden.

Agar rumusan masalah pertama yang berdasarkan dari penjabaran dan analisis data di atas dapat dilakukan dengan cara membagi jumlah skor hasil penelitian (*output actual*) dengan skor ideal (*ouput target*), maka kemudian diolah berdasarkan *output target* yakni $66 \times 18 \times 4 = 4752$. Sedangkan *output* aktual yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu 2733. Jadi, berdasarkan data tersebut maka tingkat ketersediaan koleksi di perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba yaitu $2733 : 4752 \times 100\% = 57,51\%$ dari yang diharapkan (100%) artinya sebagian besar koleksi buku pelajaran dari koleksi yang ada di perpustakaan telah tersedia bagi siswa atau pemustaka.

2. Ketersediaan Koleksi dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi

Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba

Selanjutnya peneliti dapat menjabarkan hasil kuesioner untuk kebutuhan informasi pemustaka di perpustakaan SMA negeri 8 Bulukumba yang dinilai dari indikator seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 43**Akumulasi Nilai Keseluruhan Indikator**

No	Pernyataan Indikator	Jawaban Responden				Hasil Penelitian	Skor Ideal
		SS	S	RG	TS		
1	Koleksi buku di perpustakaan tidak membantu saya saat mengerjakan tugas yang sulit	20	15	6	53	102	264
2	Informasi saya bertambah karena sering membaca buku koleksi di perpustakaan	76	117	6	5	204	264
3	Untuk menghadapi ujian kenaikan kelas saya sering membaca buku koleksi perpustakaan	32	120	30	3	185	264
4	Buku yang ada di perpustakaan tidak membantu saya dalam menambah informasi	16	15	18	48	97	264
5	Saya tidak membutuhkan koleksi buku perpustakaan saat belajar	0	12	22	51	85	264
6	Saya sering meminjam buku di perpustakaan untuk tugas sekolah	76	108	22	0	206	264
7	Saat mendapatkan tugas saya mengerjakannya secara mandiri tanpa meminjam buku dari perpustakaan	20	27	54	25	126	264

8	Koleksi buku di perpustakaan sering memberikan informasi yang berulang	20	54	84	1	159	264
9	Koleksi buku pelajaran yang ada di perpustakaan memuat buku- buku terbaru (<i>up to date</i>)	32	87	50	4	173	264
10	Pengetahuan saya menjadi bertambah karena sering membaca koleksi buku perpustakaan.,	44	102	20	0	166	264
11	Saat mengerjakan tugas saya langsung mencari buku di perpustakaan	116	90	14	0	220	264
12	Saya sering berfikir bahwa koleksi buku di perpustakaan sangat membantu dalam memberi informasi baru	68	126	8	3	205	264
13	Saat ada tugas tidak terduga, guru akan meminta kami mencari bahan pelajaran di perpustakaan	76	114	12	3	205	264
14	Saya tidak membutuhkan koleksi buku perpustakaan	0	9	8	59	76	264
15	Koleksi buku di perpustakaan tidak menunjang proses belajar mengajar	4	9	16	54	83	264
JUMLAH						2292	3960

Dari tabel di atas memperlihatkan bahwa, skor ideal dari tiap indikator pernyataan dengan 66 responden adalah 264, sehingga dapat diketahui bahwa *output target* (skor ideal) dari 15 pernyataan dengan 66 responden adalah 3960. Sedangkan untuk *hasil penelitian* diperoleh dari jumlah bobot jawaban dari tiap indikator pernyataan yang menjadi pilihan responden sebanyak 2292.

Kebutuhan informasi pemustaka di perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba dengan melihat tanggapan beberapa responden berdasarkan beberapa indikator pertanyaan/pernyataan yang terdapat dalam koesioner. Poin **pertama**, siswa yang menjawab “Koleksi buku di perpustakaan tidak membantu saya saat mengerjakan tugas yang sulit.” dengan akumulasi nilai 102 dari 66 responden.

Poin **kedua**, siswa yang menjawab “Informasi saya bertambah karena sering membaca buku koleksi di perpustakaan” dengan akumulasi nilai 204 dari 66 responden. Poin **ketiga**, siswa yang menjawab “Untuk menghadapi ujian kenaikan kelas saya sering membaca buku koleksi perpustakaan” dengan akumulasi nilai 185 dari 66 responden. Poin **keempat**, siswa yang menjawab “Buku yang ada di perpustakaan tidak membantu saya dalam menambah informasi” dengan akumulasi nilai 97 dari 66 responden. Poin **kelima**, siswa yang menjawab “Saya tidak membutuhkan koleksi buku perpustakaan saat belajar” dengan akumulasi nilai yaitu 85 dari 66 responden. Poin **keenam**, siswa yang

menjawab “Saya Saya sering meminjam buku di perpustakaan untuk tugas sekolah” dengan akumulasi nilai 206 dari 66 responden.

Poin **ketujuh**, siswa yang menjawab “Saat mendapatkan tugas saya mengerjakannya secara mandiri tanpa meminjam buku dari perpustakaan” dengan akumulasi nilai 126 dari 66 responden. Poin

kedelapan, siswa yang menjawab “Koleksi buku di perpustakaan sering memberikan informasi yang berulang” dengan akumulasi nilai 159 dari 66 responden. Poin **kesembilan**, siswa yang menjawab “Koleksi buku pelajaran yang ada di perpustakaan memuat buku- buku terbaru (*up to date*)” dengan akumulasi jawaban yaitu 173 dari 66 responden.

Poin **kesepuluh**, yaitu siswa yang menjawab “Pengetahuan saya menjadi bertambah karena sering membaca koleksi buku perpustakaan.” dengan akumulasi jawaban 166 dari 66 responden. Poin **kesebelas** , siswa yang menjawab “Saat mengerjakan tugas saya langsung mencari buku di perpustakaan” dengan akumulasi 220 dari 66 responden.

Poin **kedua belas**, yaitu siswa yang menjawab “Saya sering berfikir bahwa koleksi buku di perpustakaan sangat membantu dalam memberi informasi baru” dengan akumulasi nilai 205 dari 66 responden. Poin **ketiga belas**, yaitu, siswa yang menjawab “Saat ada tugas tidak terduga, guru akan meminta kami mencari bahan pelajaran di perpustakaan” dengan akumulasi nilai 205 dari 66 responden. Poin

keempat Belas, siswa yang menjawab “Saya tidak membutuhkan koleksi buku perpustakaan” yaitu dengan akumulasi 76 dari 66 responden. Poin **kelima belas**, yaitu siswa yang menjawab “Koleksi buku di perpustakaan tidak menunjang proses belajar mengajar.” dengan akumulasi nilai 83 dari 66 responden.

Untuk dapat menjawab rumusan masalah berdasarkan penjabaran dan analisis data di atas dapat dilakukan dengan cara membagi jumlah skor hasil penelitian dengan skor ideal. Skor ideal adalah $66 \times 15 \times 4 = 3960$. Sedangkan *output* aktual yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu 2292. Jadi, berdasarkan data tersebut maka tanggapan ketersediaan koleksi dalam memenuhi kebutuhan informasi di perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba yaitu $2292 : 3960 \times 100\% = 57,87\%$ dari yang diharapkan (100%) artinya sebagian besar pemustaka menyatakan bahwa koleksi yang tersedia di perpustakaan telah memenuhi kebutuhan informasi mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan judul Evaluasi Ketersediaan Buku Pelajaran dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Siswa di Perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba maka dapat disimpulkan bahwa, sesuai dengan penelitian di lapangan tentang, seberapa banyak ketersediaan koleksi buku pelajaran di perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba?. Dari hasil pengolahan data menggunakan tabel frekuensi menunjukkan bahwa ketersediaan koleksi dalam hal ini koleksi-koleksi seperti koleksi buku pelajaran (pengetahuan umum fiksi dan lain-lain). Dengan tanggapan 66 responden sebesar 2733 atau 57,51%. Nilai 2733 atau 57,51%. Ini menunjukkan bahwa koleksi buku pelajaran di perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba sebagian besar telah tersedia bagi siswa atau pemustaka. Dan dari hasil pengolahan data melalui tabel frekuensi menunjukkan bahwa kebutuhan informasi siswa dalam hal ini koleksi buku pelajaran termasuk juga pengetahuan yang bersifat umum yang bersifat fiksi dan lain-lain. Dengan tanggapan 66 responden sebesar atau 58,38%. Nilai 2292 atau 57,87%. Ini menunjukkan bahwa koleksi yang tersedia di perpustakaan sebagian besar telah memenuhi kebutuhan informasi siswa dan pemustaka SMA Negeri 8 Bulukumba.

B. Saran

1. Diharapkan untuk pustakawan untuk tetap memperhatikan apa-apa saja yang menjadi kebutuhan pemustaka, selain itu diperlukan peningkatan

koleksi koleksi yang dimiliki. Hal ini dianggap perlu demi kepuasan para pemustaka dalam memenuhi kebutuhannya.

2. Selalu memperhatikan, melestarikan, serta menyediakan koleksi-koleksi yang dimiliki. Jika koleksi yang dibutuhkan para pemustaka belum tersedia maka segera lakukan pengadaan. Hal ini dipandang perlu demi kepuasan pemustaka dan pemanfaatan koleksi jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Almah, Hildawati. 2012. *Pemilihan dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan*. Makassar: Alauddin University Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmono. 2001. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Pusat Kurikulum dan Perbukuan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Firdaus. 2015. “*Analisis Tingkat Kepuasan Pemustaka Terhadap Ketersediaan Koleksi di Perpustakaan STIKES Mega Rezky Makassar*”, Skripsi. Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Makassar.
- Harisanty, Dessy. 2007. *Kebutuhan Informasi Siswa SMA dan Ketersediaan Sumber Informasi pada Perpustakaan SMA di Surabaya*. <http://palimpsest.fisip.unair.ac.id/images/pdf/Dessy.pdf>. Diakses pada 19 September 2016.
- Ibrahim, Andi. 2014. *Pengantar Ilmu perpustakaan dan Kearsipan*. Jakarta: Gunadarma Ilmu.
- Ishak. 2006. *Kebutuhan Informasi Mahasiswa Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) dalam Memenuhi Tugas Journal Reading*. Pustaka: *Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*. Vol.2. No.2.
- Krikelas, James. 1983. *Information-Seeking Behavior: Pattern and Concepts*. Drexel Library Quarterly.
- Narbuko, Choli dan Abu Ahmad. 2007. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ningsih, Rati Novita. 2009.” *Evaluasi Ketersediaan Koleksi di Perpustakaan SMA Negeri 5 Yogyakarta*”. Skripsi. Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/2572>. Diakses pada 25 Agustus 2016.

- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Perpustakaan Nasional RI. 2009. *Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Pattah, Sitti Husaebah. 2013. *Pemanfaatan Kajian Bibliometrika Sebagai Metode Evaluasi dan Kajian dalam Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Khizanah Al- Hikmah Vol.1. No. 1. Makassar: Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Alauddin Makassar.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, vol.1*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman. 2013. *Perpustakaan sebagai Jantung Sekolah*. Bandung: Literate Publishing.
- Sulistiyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- , 2004. *Pengantar Dokumentasi*. Bandung. Rekayasa Sains.
- Sutarno NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Sagung Seto.
- , 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia Utama.
- Suwarno,Wiji. 2011. *Perpustakaan dan Buku : Wacana Penulisan dan Penerbitan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tarigan, Henry Guntur.2004.*Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Umar, Husein. 2002. *Evaluasi Kinerja Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Uniati, Monica Ida. 2014. *"Learning Organization, Komitmen Pada Organisasi, Kepuasan Kerja, Efektivitas Penerapan Sistem ISO Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Organisasi (Studi Kasus Staf Administrasi UK Petra Surabaya)"* Jurnal Manajemen Pemasaran 8.1 : 27-38.
- Universitas Islam Negeri Alauddin. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Sripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian*. Makassar: Alauddin Press.
- Yulia,Yuyu. 1993. *Pengadaan Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yusuf, Pawit M dan Yaya Suhendar. 2005. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : Kencana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- **ANGKET PENELITIAN**
- **UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGKET PENELITIAN**
- **DOKUMENTASI PENGISIAN KUESIONER**
- **PERSURATAN**

ANGKET PENELITIAN
EVALUASI KETERSEDIAAN KOLEKSI BUKU PELAJARAN
DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI SISWA DI
PERPUSTAKAAN
SMA NEGERI 8 BULUKUMBA

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

B. Petunjuk Pengisian

1. Harap baca dengan teliti setiap pernyataan, kemudian memilih jawaban sesuai dengan pendapat saudara.
2. Lingkari alternatif jawaban yang sesuai dengan diri saudara.

Keterangan:

4 = SS (Sangat setuju)

3 = S (Setuju)

2 = RG (Ragu-ragu)

1 = TS (Tidak setuju)

A. Ketersediaan Koleksi

No.	Pernyataan	TS (1)	RG (2)	S (3)	SS (4)
1.	Semua buku pelajaran yang saya butuhkan tersedia di perpustakaan.	1	2	3	4
2.	Buku mata pelajaran yang ada di perpustakaan sesuai kurikulum 2013	1	2	3	4
3.	Buku teks pelengkap (misalnya LKS) yang ada di perpustakaan sesuai dengan kurikulum 2013.	1	2	3	4
4.	Buku teks pelengkap (misalnya LKS) yang ada di perpustakaan adalah buku KTSP.	1	2	3	4
5.	Saya sering membaca kamus di perpustakaan.	1	2	3	4
6.	Saya tidak pernah melihat kamus di perpustakaan.	1	2	3	4
7.	Saya sering membaca buku ensiklopedia di perpustakaan	1	2	3	4
8.	Di perpustakaan terdapat koleksi buku mengenai data statistik dan ramalan cuaca (almanak).	1	2	3	4
9.	Saya sering membaca novel di perpustakaan,	1	2	3	4
10.	Tidak terdapat koleksi novel di perpustakaan.	1	2	3	4
11.	Saya sering membaca majalah di perpustakaan.	1	2	3	4

12.	Saya suka membaca surat kabar di perpustakaan,	1	2	3	4
13.	Majalah, surat kabar, atau bulletin yang ada di perpustakaan adalah edisi lama	1	2	3	4
14.	Saya jarang melihat pamflet di perpustakaan	1	2	3	4
15.	Saya sering membaca brosur di perpustakaan	1	2	3	4
16.	Brosur dan pamflet yang ada di perpustakaan jarang diperbaharui.	1	2	3	4
17.	Banyak koleksi klipping di perpustakaan sering saya temui.	1	2	3	4
18.	Saya jarang melihat brosur di perpustakaan	1	2	3	4

B. Kebutuhan Informasi

No.	Pernyataan	TS (1)	RG (2)	S (3)	SS (4)
1.	Koleksi buku di perpustakaan tidak membantu saya saat mengerjakan tugas yang sulit.	1	2	3	4
2.	Informasi saya bertambah karena sering membaca buku koleksi di perpustakaan	1	2	3	4
3.	Untuk menghadapi ujian kenaikan kelas saya sering membaca buku koleksi perpustakaan	1	2	3	4
4.	Buku yang ada di perpustakaan tidak membantu saya dalam menambah informasi	1	2	3	4
5.	Saya tidak membutuhkan koleksi buku perpustakaan saat belajar	1	2	3	4

6.	Saya sering meminjam buku di perpustakaan untuk tugas sekolah	1	2	3	4
7.	Koleksi buku pelajaran di perpustakaan membantu saya menyelesaikan tugas.	1	2	3	4
8.	Saat mendapatkan tugas saya mengerjakannya secara mandiri tanpa meminjam buku dari perpustakaan	1	2	3	4
9.	Koleksi buku di perpustakaan sering memberikan informasi yang berulang	1	2	3	4
10.	Koleksi buku pelajaran yang ada di perpustakaan membantu dalam memahami penjelasan guru	1	2	3	4
11.	Koleksi buku pelajaran yang ada di perpustakaan memuat buku- buku terbaru (<i>up to date</i>)	1	2	3	4
12.	Pengetahuan saya menjadi bertambah karena sering membaca koleksi buku perpustakaan.	1	2	3	4
13.	Saat mengerjakan tugas saya langsung mencari buku di perpustakaan	1	2	3	4
14.	Saya sering berfikir bahwa koleksi buku di perpustakaan sangat membantu dalam memberi informasi baru	1	2	3	4
15.	Saat ada tugas tidak terduga, guru akan meminta kami mencari bahan pelajaran di perpustakaan	1	2	3	4
16.	Saya tidak membutuhkan koleksi buku perpustakaan	1	2	3	4
17.	Koleksi buku di perpustakaan tidak menunjang proses belajar mengajar	1	2	3	4
18.	Walaupun tugas yang saya kerjakan sulit saya tidak pernah mencari buku di perpustakaan.	1	2	3	4

UJI VALIDITAS VARIABEL KETERSEDIAAN KOLEKSI

Correlations

[illegible]

[illegible]

Item_11	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
	Pearson Correlation	,997**	,999**	,999**	,998**	,997**	,999**	,999**	,999**	,999**	,975**	1	,999**	,998**	,999**	,999**	,997**	,997**	,997**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
Item_12	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
	Pearson Correlation	,995**	,997**	,997**	,996**	,996**	,998**	,998**	,996**	,998**	,970**	,999**	1	,998**	,998**	,998**	,996**	,995**	,997**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
Item_13	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
	Pearson Correlation	,998**	,998**	,998**	,997**	,996**	,999**	,999**	,998**	,999**	,971**	,998**	,998**	1	,999**	,998**	,996**	,996**	,998**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000
Item_14	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
	Pearson Correlation	,997**	,999**	,999**	,998**	,997**	,999**	,999**	,998**	,999**	,971**	,999**	,998**	,999**	1	,999**	,998**	,996**	,998**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
Item_15	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
	Pearson Correlation	,997**	,999**	,999**	,998**	,997**	,999**	,999**	,998**	,999**	,973**	,999**	,998**	,998**	,999**	1	,998**	,996**	,997**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
Item_16	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
	Pearson Correlation	,994**	,996**	,996**	,996**	,994**	,996**	,997**	,996**	,996**	,969**	,997**	,996**	,996**	,998**	,998**	1	,994**	,996**

Item_17	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
	Pearson Correlation	,992**	,995**	,996**	,996**	,994**	,996**	,996**	,996**	,996**	,968**	,997**	,995**	,996**	,996**	,996**	,994**	1	,994**	,996**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
Item_18	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	6	66
	Pearson Correlation	,996**	,998**	,997**	,996**	,994**	,998**	,998**	,997**	,997**	,967**	,997**	,997**	,998**	,998**	,997**	,996**	,994**	1	,998**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
Skor Total	Pearson Correlation	,998**	1,000**	,999**	,998**	,997**	,999**	1,000**	,999**	,999**	,974**	,999**	,998**	,999**	1,000**	,999**	,997**	,996**	,998**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	6	66	67

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS KEBUTUHAN INFORMASI

Correlations

[illegible]

Item_4	Pearson Correlation	,621*	-,033	-,047	1	,670*	-,098	-	,613**	,142	-	-,028	,171	,175	-,054	-,007	,334*	,328*	,213	,523**
		*				*		,335*			,277*						*	*		
	Sig. (2-tailed)	,000	,794	,709		,000	,433	,006	,000	,257	,024	,822	,170	,159	,665	,957	,006	,007	,085	,000
Item_5	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
	Pearson Correlation	,478*	-,029	-,161	,670*	1	-,172	-	,552**	,050	-	-,062	-,100	,107	-,023	,071	,156	,376*	,182	,368**
		*			*			,376*			,325*							*		
Item_6	Sig. (2-tailed)	,000	,818	,196	,000		,167	,002	,000	,690	,008	,622	,422	,391	,852	,571	,210	,002	,143	,002
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
	Pearson Correlation	-	,198	,442*	-,098	-,172	1	,297*	,044	,026	,232	,444*	,117	,185	,202	,128	-,101	-,220	-	,266*
Item_7		,330*		*								*							,372*	
	Sig. (2-tailed)	,007	,111	,000	,433	,167		,015	,727	,839	,061	,000	,348	,137	,105	,306	,421	,076	,002	,031
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
Item_7	Pearson Correlation	-	,300*	,282*	-	-	,297*	1	-,284*	-,027	,403*	,211	,285*	,092	,176	,183	-	-,236	-	,107
		,352*			,335*	,376*					*						,278*		,397*	
	Sig. (2-tailed)	,004	,014	,022	,006	,002	,015		,021	,830	,001	,090	,020	,464	,156	,142	,024	,057	,001	,394

Item_12	Pearson Correlation	,013	,466*	,438*	,171	-,100	,117	,285*	,048	,447*	,191	,246*	1	,376*	,330*	,130	,108	-,211	-,122	,556**
	Sig. (2-tailed)	,916	,000	,000	,170	,422	,348	,020	,703	,000	,124	,046		,002	,007	,298	,388	,089	,327	,000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
Item_13	Pearson Correlation	-,025	,363*	,503*	,175	,107	,185	,092	-,128	,247*	,170	,218	,376*	1	,123	,331*	,098	-,035	-,112	,502**
	Sig. (2-tailed)	,843	,003	,000	,159	,391	,137	,464	,307	,045	,174	,079	,002		,323	,007	,436	,778	,370	,000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
Item_14	Pearson Correlation	-,111	,101	,289*	-,054	-,023	,202	,176	-,106	,156	,362*	,088	,330*	,123	1	,281*	-,160	-,190	-	,278*
	Sig. (2-tailed)	,376	,418	,018	,665	,852	,105	,156	,396	,211	,003	,483	,007	,323		,022	,198	,126	,000	,446*
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
Item_15	Pearson Correlation	-,062	,197	,069	-,007	,071	,128	,183	,173	,318*	,343*	,255*	,130	,331*	,281*	1	-,153	,067	-,095	,457**
	Sig. (2-tailed)	,619	,113	,580	,957	,571	,306	,142	,164	,009	,005	,039	,298	,007	,022		,219	,592	,447	,000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
Item_16	Pearson Correlation	,361*	,004	-,002	,334*	,156	-,101	-	,148	,077	-	,021	,108	,098	-,160	-,153	1	,246*	,339*	,264*

Item_17	Sig. (2-tailed)	,003	,977	,985	,006	,210	,421	,024	,237	,539	,014	,870	,388	,436	,198	,219		,046	,005	,032
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
	Pearson Correlation	,208	-,158	-,222	,328*	,376*	-,220	-,236	,322**	,070	-,159	-,023	-,211	-,035	-,190	,067	,246*	1	,519*	,244*
	Sig. (2-tailed)	,093	,206	,073	,007	,002	,076	,057	,008	,577	,203	,853	,089	,778	,126	,592	,046		,000	,048
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
Item_18	Pearson Correlation	,387*	,078	-,208	,213	,182	-	-	,293*	,093	-	-,104	-,122	-,112	-	-,095	,339*	,519*	1	,167
	Sig. (2-tailed)	,001	,535	,093	,085	,143	,002	,001	,017	,458	,008	,405	,327	,370	,000	,447	,005	,000		,180
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
	Pearson Correlation	,311*	,601*	,529*	,523*	,368*	,266*	,107	,480**	,567*	,212	,470*	,556*	,502*	,278*	,457*	,264*	,244*	,167	1
	Sig. (2-tailed)	,011	,000	,000	,000	,002	,031	,394	,000	,000	,087	,000	,000	,000	,024	,000	,032	,048	,180	
Skor Total	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dokumentasi .

Foto siswa mengisi angket (kuesioner)









Dokumentasi .

Beberapa koleksi buku di Perpustakaan SMA Negeri 8 Bulukumba







DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Lailah Talbiah, lahir di Bulukumba pada tanggal 25 Januari 1994, anak ke-3 dari 3 bersaudara dari pasangan Andi Muh. Ridwan dan Nakeriah.

Penulis memasuki jenjang pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 221 Tanah Kong-kong pada tahun 2000 di Kota Bulukumba dan tamat pada tahun 2006. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Bulukumba dan tamat pada tahun 2009. Kemudian, melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu SMA Negeri 2 Bulukumba (Sekarang SMA 8 Bulukumba) tahun 2009 dan tamat pada tahun 2012.

Penulis melanjutkan pendidikan ketingkat perguruan tinggi dan diterima sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora melalui jalur Penerimaan Mahasiswa Jalur Khusus (PMJK) pada tahun 2012. Penulis sangat bersyukur diberi kesempatan oleh Allah swt., sehingga bisa menimbah ilmu yang merupakan bekal untuk masa depan. Penulis sangat berharap dapat mengamalkan ilmu yang sudah diperoleh dengan baik dan dapat membahagiakan kedua orang tua, dan semua keluarga yang selalu mendoakan dan mendukung serta berusaha menjadi manusia yang berguna bagi agama, keluarga, masyarakat, Bangsa dan Negara.